

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS
XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

FIRDATUL ISNAINI

NIM. 18110020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS
XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

FIRDATUL ISNAINI

NIM. 18110020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
SKRIPSI

Oleh:

Firdatul Isnaini
NIM. 18110020

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Malang, 5 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Firdatul Isnaini (18110020)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP. 19891215 201903 2 019

Sekretaris Sidang

Dr. Abdul malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606616 200501 1 005

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 1920822 200212 1 001

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim,

Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 199803 1002

HALAM PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kepada sang pemilik 99 Asma'ul Husnah, Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Dengan iringan do'a dan syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayah saya H. Abdul Karim dan Ibu saya Hanik Mutmainah yang selalu memberikan segalanya, nasihat, do'a, cinta dan, kasih sayang yang tiada duanya dan semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan kebahagiaan kepada mereka.

Saudara kandung satu-satunya kaka saya Muhammad Agung Muhajir, S.Pd. yang telah memberikan gambaran kehidupan di dunia dengan keadaanya sekarang, sehingga memotifasi saya untuk bersyukur dan semangat menjalani kehidupan yang di ridhai Allah SWT.

Dosen pembimbing sekaligus dosen wali saya Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I yang selalu memberikan motivasi dan arahan yang membangun untuk penulisan skripsi ini.

Seluruh guru-guruku baik dari sekolah formal maupun TPQ, Madrasah Diniyah dan lembaga JQH yang selalu memberikan dukungan kepadaku untuk terus mengasah dan mengembangkan bakat dalam diriku.

Seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan saya ucapkan terimakasih karena telah bersedia untuk saya jadikan objek penelitian, dan penulisan ini segera terselesaikan.

Teman-temanku PAI 2018 khususnya Dewi dan Alfiah yang menjadi sumber semangatku untuk menjalani kehidupan selama di Malang dan teman-teman semuanya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu, juga teman-temanku mabna Ummusalamah kamar 10 2018 khususnya Tete pendamping, teh futna yang saling memberikan dukungan kepadaku sampai sekarang, semoga segala cita-cita kita semua dapat dikabulkan Allah SWT.

Teman-teman dan kakak-kakak di Griya Quran Islamiyah ucapan terimakasih kepada mereka karena telah mendampingiku untuk bersemangat kuliah dan terus setoran selama di Malang.

Seluruh keluarga besarku yang ada di Malang terimakasih karena telah memberikanku motivasi dan menjadi orangtua kedua selama saya di Malang.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6).¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Halim publishing dan distributng), 5-6.

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 6 , April, 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Firdatul Isnaini

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firdatul Isnaini

NIM : 18110020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760661 62005 01 1005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituli atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 6 April 2022

Hormat Saya,




Muhammad Isnaini
NIM. 18110020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil alamin puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat serta hidayahnya penelitian saya yang berjudul “Internalisasi Sikapa Spiritual Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan” dapat tersusun sampai akhir. Taklupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada manusia saat di zaman kegelapan menuju zama kebahagiaan yaitu agama Islam.

Pada penelitian ini disadari oleh penulis bahwa dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir guna menempuh gelar S.Pd. tentunya tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak mendapatkan beberapa dukungan dari berbagai pihak. Pada halaman ini penulis memanfaatkan untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M, Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana” Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.PdI, selaku dosen wali dan dosen pembimbing saya yang tidak pernah lelah untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas seluruh dukungan, motivasi, serta bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Malang, 6 April 2022

Penulis,



Firdatul isnaini
NIM. 18110020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam penulisan transliterasi Arab Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ها = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftog

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Profil Madrasah.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	24
Gambar 5.1 Bagan Hasil Penelitian	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2: SURAT SELESAI PENELITIAN

LAMPIRAN 3: BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 4: STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH

LAMPIRAN 5: RPP

LAMPIRAN 6: DATA GURU

LAMPIRAN 7: DATA SISWA

LAMPIRAN 8: PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 9: TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN 10: LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN 11: DOKUMENTASI

LAMPIRAN 12: BIODATA MAHASISWA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
1. Internalisasi Nilai-Nilai.....	16
2. Nilai-Nilai Spiritual.....	20

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	21
4. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak	23
B. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti	26
C. Lokasi Penelitian	27
D. Sumber dan Jenis data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data	31
H. Uji Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	43
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Strategi internalisasi nilai-nilai spiritual	63
B. Implementasi internalisasi nilai-nilai spiritual	70
C. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai spiritual.....	73
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

ABSTRAK

Isnaini, Firdatul. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I.

Nilai-nilai spiritual merupakan dasar perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta dapat mempengaruhi pemikiran batin manusia. Dalam lingkungan sekolah sikap spiritual merupakan salah satu strategi guna mewujudkan harapan pendidikan nasional, dengan adanya penanaman nilai-nilai spiritual dapat menumbuhkan dalam diri peserta didik untuk melakukan tindakan perilaku secara sadar dari batin yang berhubungan dengan ketuhanan.

Pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut: 1) Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, 2) Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. 3) Implikasi dari Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Terhadap Akhlak dan Kepribadian Siswa.

Guna mencapai tujuan penelitian diatas maka pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Adapun pengumpulan data yang teknik digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat dituliskan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Implementasi internalisasi nilai-nilai spiritual dilakukan pendidik pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dengan memanfaatkan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan susunan sesuai RPP serta beberapa kegiatan diluar kelas sebagai penunjang nilai-nilai spiritual peserta didik, adapun tahapannya sebagai berikut; Penyajian dilema moral, Pembagian kelompok diskusi, Penyajian hasil diskusi. Dari tahapan tersebut peserta didik melaksanakan internalisasi nilai-nilai

spiritual pada pembelajaran Aqidah Ahlak dengan baik dan bersemangat meskipun ada saja faktor penghambatnya yaitu dalam waktu pengawasan peserta didik memiliki waktu terbatas di madrasah. 2) Strategi Internalisasi nilai-nilai spiritual yang dilakukan pendidik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu menggunakan startegi berupa; Pengawasan atau pemantauan, Teguran dan hukuman, Pemberian teladan. Melalui strategi tersebut pendidik telah melaksanakan internalisasi nilai-nilai spiritual kepada peserta didik dengan tertata sesuai tahapan serta peserta didik lebih mudah menerima kegiatan pembelajaran utamanya tentang

internalisasi nilai-nilai spiritual. 3) Implikasi dari internalisasi nilai-nilai spiritual pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik yaitu; Pengaruh positif sebab peserta didik dapat merubah kehidupan sehari-hari, Praktek di luar madrasah peserta didik juga dapat mempraktekkan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan rumahnya, Kebiasaan baik setelah peserta didik menerima pengaruh baik dan mampu mempraktekkan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan rumah berdasarkan keyakinan di dalam hatinya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Spiritual, Internalisasi, Pembelajaran Aqidah Akhlak

ABSTRACT

Isnaini, Firdatul. 2022. Internalization of Spiritual Values Through Learning Aqidah Morals in Class XI Students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I.

Spiritual values are the basis of a person's behavior related to God Almighty and can influence human inner thinking. In the school environment, spiritual attitudes are one of the strategies to realize the expectations of national education, with the instillation of spiritual values, it can grow in students to carry out conscious behavioral actions from the mind related to divinity.

This study has the following objectives: 1) Implementation of Internalization of Spiritual Values in Aqidah Akhlak Learning in Class XI Students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, 2) Strategies for Internalizing Spiritual Values in Learning Aqidah Akhlak in Class XI Students of State Madrasah Aliyah 1 Pasuruan. 3) Implications of Internalization of Spiritual Values in Learning Aqidah Morals in Class XI Students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan on Morals and Personality of Students.

In order to achieve the research objectives above, in this study the approach used is qualitative by applying descriptive methods. The data collection techniques used are through interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used in the form of data collection, data description, and drawing conclusions.

The results of the research that can be written by the researcher are as follows: 1) The implementation of internalization of spiritual values is carried out by educators in learning Aqidah Akhlak for students in class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan by utilizing learning activities in class using the arrangement according to RPP and some activities outside the classroom as a supporter of the spiritual values of students, the stages are as follows; Presentation of moral dilemmas, Division of discussion groups, Presentation of discussion results. From this stage, students carry out the internalization of

spiritual values in Aqidah Akhlak learning well and enthusiastically even though there are only inhibiting factors, namely in the supervision time, students have limited time in the madrasa. 2) Strategies for internalizing spiritual values by educators through learning Aqidah Akhlak in class XI students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, namely using strategies in the form of; Supervision or monitoring, Reprimand and punishment, Giving examples. Through this strategy, educators have carried out internalization of spiritual values to students in an orderly manner according to stages and students are more receptive to learning activities primarily about internalizing spiritual values. 3) The implications of internalizing spiritual values on Aqidah Akhlak learning in class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan on the character and personality of students, namely;

Positive influence because students can change their daily lives, Practice outside the madrasa, students can also practice spiritual values in their home environment, Good habits after students receive good influences and are able to practice spiritual values in the home environment based on beliefs at home. in his heart.

Keywords: Spiritual Values, Internalization, Learning Aqidah Akhlak

المخلص

الاثنين، 2022. استيعاب القيم الروحية من خلال تعلم أخلاق العقيدة في الصف الحادي عشر طلاب المدرسة العليا نيجري 1 باسوروان. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. عبد الملك كريم أمر الله ،م.ف.د.

القيم الروحية هي أساس سلوك الإنسان المرتبط بالله سبحانه وتعالى ويمكن أن تؤثر على التفكير الداخلي للإنسان. في البيئة المدرسية ، تعتبر المواقف الروحية واحدة من الاستراتيجيات لتحقيق توقعات التعليم الوطني ، مع غرس القيم الروحية ، يمكن أن ينمو الطلاب للقيام بأعمال سلوكية واعية من العقل المتعلقة بالألوهية

هذه الدراسة لها الأهداف التالية: (1) تنفيذ تدخيل القيم الروحية في تعلم العقيدة أخلاق في الفصل الحادي عشر طلاب المدرسة العليا نيجري 1 باسوروان ، (2) استراتيجيات استيعاب القيم الروحية في تعلم عقيدة أخلاق في الفصل الحادي عشر. مدرسة الدولة العليا 1 باسوروان. (3) تداعيات تدخيل القيم الروحية في تعلم أخلاق العقيدة في الصف الحادي عشر لطلاب المدرسة العليا نيجري 1 باسوروان على أخلاق الطلاب وشخصيتهم

من أجل تحقيق أهداف البحث أعلاه ، فإن المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو أسلوب نوعي من خلال تطبيق الأساليب الوصفية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة في شكل جمع البيانات ووصف البيانات واستخلاص النتائج

كانت نتائج البحث التي يمكن أن يكتبها الباحث كالتالي: (1) يتم تنفيذ استيعاب القيم الروحية من قبل التربويين في تعلم عقيدة أخلاق لطلاب الصف الحادي عشر مدرسة عليا نيجري 1 باسوروان من خلال وبعض الأنشطة خارج الفصل RPP الاستفادة من الأنشطة التعليمية في الفصل باستخدام الترتيب وفقاً لدعم للقيم الروحية للطلاب ، تكون المراحل على النحو التالي ؛ عرض المعضلات الأخلاقية ، تقسيم مجموعات المناقشة ، عرض نتائج المناقشة. من هذه المرحلة ، ينفذ الطلاب استيعاب

القيم الروحية في عقيدة أخلاق التعلم الجيد والحماس على الرغم من وجود عوامل مثبطة فقط ، وبالتحديد في وقت الإشراف ، فإن الطلاب لديهم وقت محدود في المدرسة. (2) استراتيجيات لاستيعاب القيم الروحية من قبل المعلمين من خلال تعلم العقيدة أخلاق في الفصل الحادي عشر من طلاب المدرسة العليا نيجري 1 باسوروان ، أي استخدام الاستراتيجيات في شكل ؛ الإشراف أو المراقبة ، التوبيخ والعقاب ، إعطاء الأمثلة. من خلال هذه الاستراتيجية ، نفذ المعلمون استيعاب القيم الروحية للطلاب بطريقة منظمة وفقاً للمراحل وأصبح الطلاب أكثر تقبلاً لأنشطة التعلم في المقام الأول حول استيعاب القيم الروحية. (3) انعكاسات استيعاب القيم الروحية على تعلم عقيدة أخلاق في الفصل الحادي عشر المدرسة العليا نيجري 1 باسوروان على شخصية وشخصية الطلاب ، وهي ؛ التأثير الإيجابي لأن الطلاب يمكنهم تغيير حياتهم اليومية ، والتدريب خارج المدرسة ، ويمكن للطلاب أيضاً ممارسة القيم الروحية في بيئتهم المنزلية ، والعادات الجيدة بعد أن يتلقى الطلاب تأثيرات جيدة ويكونون قادرين على ممارسة القيم الروحية في البيئة المنزلية بناءً على المعتقدات في المنزل. في قلبه

الكلمات المفتاحية: القيم الروحية ، التطبيع ، تعلم عقيدة أخلاق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai merupakan tingkah laku manusia yang ditampilkan melalui interaksi bersama lingkungan sosial dan dapat diartikan tanggapan terhadap suatu objek baik berupa segi positif maupun negatif. Nilai-nilai dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bertingkah laku di dalam hidupnya.² Berkaitan dengan peserta didik, nilai-nilai yang harus dimiliki yaitu dapat menjalankan ajaran agama, disiplin, toleransi, tanggung jawab, jujur, serta mandiri, sikap tersebut dapat dibentuk selain dari orang tua dan lingkungan melainkan juga membutuhkan dari peran pendidikan di sekolah.

Perintah membina akhlak juga di bahas dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 83 tentang akhlak dan aqidah yang berbunyi:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang miskin, dan bertutur kata baiklah kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah: 83).³

Dengan adanya perintah dari ayat Al-Quran di atas maka sebagai seorang muslim utamanya pada dunia pendidikan, merupakan suatu kewajiban untuk melaksanakan perintah baik dan menjauhi perkara yang

² Mar’at, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia, 2000), 21.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Halim publishing dan distributing), 595.

dilarang oleh Allah dengan mempelajari bagaimana menjaga akhlak yang baik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (UU Sisdiknas) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki tiga fungsi yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁴ *Pertama*, afektif yaitu rasa iman dan taqwa, bertanggung jawab, demokratis serta mandiri, yang merupakan karakter manusia Indonesia guna mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, kognitif atau intelektual yaitu berilmu dan cerdas. *Ketiga*, psikomotorik yaitu membangun manusia yang cerdas, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang dipaparkan diatas berkaitan penting dengan pendidikan karakter dimanadidalamnya mengandung unsur penanaman nilai sikap.

Didalam kurikulum 2013 telah dijelaskan bahwa nilai-nilai dibagi menjadi dua dimensi yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Nilai-nilai spiritual merupakan aspek yang berkaitan dengan keyakinan, penghayatan, peribadatan, pengetahuan dan pengamalan ajaran agama yang dianut peserta didik. Maka dalam hal ini peserta didik diharapkan menjadi individu yang memiliki pengetahuan, bertingkah laku secara baik, dan memiliki ilmu bermanfaat dengan melaksanakan internalisasi nilai-nilai spiritual guna

⁴ Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.

menumbuhkan hubungan baik antar sesama makhluk sosial.⁵ Penjelasan tersebut sesuai pada Pembukaan UUD 1945 Alinea IV yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Pembinaan akhlak peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai spiritual dianggap berpengaruh besar sebab jika sudah terjun langsung dalam kehidupan sosial masyarakat sudah siap karena mereka akan berfikir bahwa mempelajari saja belum cukup jika belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tumbuh dalam diri mereka rasa tanggung jawab. Meskipun pada kenyataannya setelah adanya pandemi di Indonesia dengan dibarengi perubahan globalisasi dan kemajuan teknologi telah memberikan

⁵ Asmaun sahlani. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Uin Malang Press 2010). 31.

pengaruh negatif terhadap kemerosotan akhlak pada peserta didik, karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lagi dilaksanakan di dalam kelas melainkan di rumah masing-masing dengan dukungan teknologi berupa Hp dan laptop. Data sekolah yang melaksanakan pembelajaran non tatap muka pada tahun 2021 hampir 98% sampai akhir tahun kemudian di awal tahun 2022 menteri pendidikan nadhiem makarim memberikan kelonggaran untuk melaksanakan PTM meskipun tetap dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pembelajaran menggunakan teknologi mengakibatkan peserta didik mengalami kemerosotan akhlak, karena peserta didik terbiasa menggunakan hp untuk belajar dan 70% diketahui bahwa peserta didik tidak dapat belajar dengan baik dengan menggunakan teknologi berupa hp dan laptop, terutama tentang praktek nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian pendidikan nasional masih belum bisa dikatakan berhasil, maka diperlukan adanya strategi dari pendidik yang dapat mewujudkan karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Strategi yang tepat digunakan untuk mewujudkan harapan pendidikan nasional adalah memberikan peserta didik wawasan terhadap penanaman nilai-nilai spiritual, salah satu mata pelajaran yang sesuai untuk penanaman nilai-nilai spiritual yaitu Aqidah Akhlak.

Perkembangan nilai-nilai spiritual pada peserta didik terjadi secara bertambah dari pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, sekolah,

dan masyarakat. Semakin banyak pengalaman tentang nilai-nilai spiritual maka tindakan dalam menghadapi hidup pun sedikit kemungkinan untuk melakukan tingkah laku yang kurang bagus. Salah satu sekolah yang dianggap masyarakat Pasuruan berhasil mencetak peserta didik yang berprestasi dan lulusannya mampu menjadi teladan dalam akhlak dan tingkah laku di lingkungan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan karena terdapat Visi dan Misi Madrasah yang mengutamakan sikap spiritual.

Tantangan utama yang dimiliki tenaga pendidik yaitu bagaimana cara dalam menanamkan kepada diri peserta didik untuk mengutamakan pendidikan karakter, moral, akhlak, serta etika. Pembentukan nilai-nilai spiritual peserta didik merupakan hal utama bahkan penting dalam sistem pendidikan saat ini, karena telah terbukti bahwa kondisi peserta didik saat ini berada pada fase transformasi dalam proses pembelajaran.⁶ Maka dengan adanya beberapa masalah yang telah disebutkan diatas peneliti mendapatkan ide untuk melakukan penelitian menggunakan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

⁶ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Grasindo 1997), 15.

1. Bagaimana Implementasi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Pada Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
2. Bagaimana Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
3. Bagaimana Implikasi dari Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Terhadap Akhlak dan Kepribadian Siswa?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang dapat disusun oleh penulis setelah merumuskan fokus penelitian adalah:

1. Mengetahui Bagaimana Implementasi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Pada Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.
2. Mengetahui Bagaimana Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.
3. Mengetahui Bagaimana Implikasi dari Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Terhadap Akhlak dan Kepribadian Peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis berharap dapat memperoleh manfaat yang baik dari semua pihak, dalam hal ini dapat ditarik secara garis besar menjadi dua yaitu teoritis dan praktis, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana konsep dan strategi tenaga pendidik dalam menyampaikan internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta implikasinya terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga, baik almamater maupun objek penelitian hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang konsep dan strategi pendidik dalam internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak serta implikasi terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kesan belajar peserta didik dan meningkatkan nilai-nilai spiritual.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan referensi dalam pelaksanaan belajar serta menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal menjadi tenaga pendidik, serta dapat meningkatkan profesionalitas dalam melakukan penelitian kedepannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini mengkhususkan ruang lingkup pada internalisasi nilai-nilai spiritual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik.
2. Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dikhususkan pada kelas XI guna mengetahui bagaimana konsep dan strategi tenaga pendidik dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak beserta implikasinya terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik.
3. Objek penelitian ini meliputi:
 - a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam hal ini yang bersangkutan adalah Bapak Nasrudin, M.Pd.
 - b. Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Kelas XI MIA 3 yaitu Ibu Suci Surya Insanah, S.Pd.I
 - c. Empat siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan Kelas XI MIA 3 yaitu; zainal, fandi, fatimah, dan azizah
4. Penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran didalam kelas, dan diluar jam pembelajaran.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dalam hal ini peneliti memaparkan bahwa pada penelitian ini tidak dapat dikatakan sebagai penelitian pertama, karena terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian seperti dengan tema yang peneliti angkat yaitu Internalisasi nilai-nilai

spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan di Sekolah atau Madrasah Aliyah.

Peneliti telah melakukan penelusuran mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Internalisasi nilai-nilai spiritual terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah atau Madrasah Aliyah. Adapun hasil penelusuran yang dapat disajikan peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Aveka Naviatun Nurul Ilma, dengan judul Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo, pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut terdapat tiga temuan yaitu;
 - a. Terdapat tiga tahap proses internalisasi nilai-nilai spiritual yaitu tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi.
 - b. Strategi internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Islam Pronojiwo dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain: Pembiasaan amaliah, hukuman, keteladanan dari seorang guru, nasehat, kesadaran diri sendiri dari peserta didik, selain itu terdapat kegiatan pendukung lainnya yaitu: Ibadah harian, ibadah mingguan, hafalan Juz Ama.
 - c. Implikasi strategi Internalisasi Nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo terhadap kepribadian dan sikap religius siswa:

Dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadikan karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan

tujuan terinternalisasinya nilai-nilai spiritual, hukuman bersifat menjerakan serta mendidik dan menjadikan disiplin,

Dengan peserta didik meneladani sikap guru maka akan membentuk kesadaran didalam dirinya, Ibadah harian (sholat berjama'ah) diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah, sehingga peserta didik dapat mengingat Allah dalam setiap perilaku yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, membaca yasin dan surat pendek sebelum pembelajaran merupakan usaha guna menumbuhkan rasa kebersamaan yang memberikan dampak baik kepada peserta didik yaitu: rajin, percaya diri, tanggung jawab.

2. Tesis oleh Munawir Gazali, judulnya yaitu Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu yang dilaksanakan pada tahun 2018. Hasil penelitiannya adalah;
 - a. *Pertama*, menggunakan desain secara makro melalui kerja sama dengan semua komponen yang ada di sekolah, dukungan orang tua dan masyarakat, mikro yaitu melalui proses pembelajaran dalam kelas dan luar kelas, dengan melakukan tahapan perencanaan, transfer pengetahuan, keteladanan, pembiasaan, trainternalisasi dan evaluasi.
 - b. *Kedua*, implementasi desain dengan cara, 1) membuat RPP yang mengacu pada Kopetensi inti dan Kompetensi dasar berpedoman pada Kurikulum 2013, 2) transfer pengetahuan dengan nilai ilahiyah dan nilai insaniyah mencakup pada nilai keimanan, ketakwaan,

kejujuran, kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, tolong menolong, peduli kebersihan, 3) keteladanan di dalam kelas dan luar kelas. 4) pembiasaan dengan kegiatan keagamaan di sekolah dan dalam KBM dengan menggunakan metode pembelajaran. 5) prainternalisasi dengan pengawasn, memberikan nasehat, teguran dan sanksi, 6) evaluasi dengan ulangan harian, UTS, UAS.

- c. *Ketiga*, hasil implementasi internalisasi dapat dilihat dengan terciptanya keadaan kelas dan sekolah yang religius, siswa yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, amanah, percaya diri, tolong menolong peduli kebersihan, berprestasi secara akademik maupun non akademik, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin tinggi.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nisaul Khoiroh, dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara, dilaksanakan pada tahun 2019. Hasil penelitiannya yakni penerapan internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah sudah baik akan tetapi masih terdapat beberapa faktor penghambat lainnya yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti semua kegiatan keagamaan kerana kurangnya kesadaran siswa, dan masih kurangnya sarana ibadah seperti terbatasnya mukena dan Al-Qur'an.

Dalam pengaplikasiannya internalisasi nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dengan berbagai bentuk seperti memberikan pemahaman tentang akhlak dalam pembelajaran PAI serta dewan guru sudah

memberikan pola pembinaan seperti keteladanan, pembiasaan, dan nasihat di lingkungan sekolah untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Contoh keteladanan serta pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dari guru akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti kebiasaan yang telah dicontohkan.

4. Skripsi oleh Fauziatul Iffa, dengan judul Tantangan Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MAN 1 Lamongan, ditulis pada tahun 2021. Hasil penelitiannya yaitu;
 - a. Tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan yaitu kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik tidak disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran daring, pendidik tidak bisa memberikan pembinaan akhlak dan tidak bisa memantau perkembangan peserta didik secara langsung.
 - b. Cara guru Akidah Akhlak dalam menghadapi pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan yaitu menjalin kerjasama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menjalin kerjasama antara guru akidah akhlak dengan guru lainnya. Cara yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak ini sedikit banyaknya telah dapat mengatasi permasalahan mengenai tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan.

5. Skripsi yang disusun oleh Lenni Priyanti, menggunakan judul Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, ditulis pada tahun 2021.

Hasil penelitiannya adalah peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam pencegahan bullying di MI Nurul Huda Kota Bengkulu sudah melakukan dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan mendidik, mengajar, pembimbing, penasehat, motivator, informator, teladan dan evaluator. upaya apa yang dilakukan guru dalam pencegahan bullying akan memanggil, menasehati, kemudian memberi tahu bahwa perilaku bullying ini sangat tidak baik dan sangat tidak diperbolehkan.

Faktor penghambat dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam pencegahan bullying faktor dari dalam dan faktor dari luar yaitu keluarga, lingkungan, media informasi, dan masyarakat.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi tindakan bullying menanamkan hadits tentang berperilaku baik, Hadits saling menyayangi sesama manusia, dan ayat Alqur'an tentang mengolok-olok yaitu QS. Al-Hujurat ayat 11 kepada siswa.

Guna mempermudah pembaca dalam memahami orisinalitas penelitian yang telah dirangkum diatas, peneliti dapat menyajikan tabel seperti berikut:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Jenis, Nama, Judul, Tahun dan , Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	Skripsi, Aveka Naviatun Nurul Ilma, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo, 2015, Deskriptif Kualitatif.	1. Pada persamaan penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	1. Fokus penelitian berkaitan dengan nilai spiritual dakam pembelajaran. 2. Objek penelitiannya yaitu peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di tingkat SMP.	Penelitian ini terfokus pada strategi Internalisasi nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
2.	Tesis, Munawir Gazali, Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu yang dilaksanakan pada tahun 2018, Kualitatif.	1. Metode penelitian yang digunakan kualitatif.	1. Fokus penelitian pada membentuk sikap sosial siswa. 2. Objek penelitian dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.	Fokus penelitiannya terdapat pada internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.
3.	Skripsi Nisaul Khoiroh, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA	1. Metode penelitian menggunakan Deskriptif kualitatif.	1. Fokus penelitian pada Internalisasi nilai-nilai akhlak. 2. Objek penelitian dilakukan pada siswa SMA.	Fokus penelitian yang di pilih adalah internalisasi nilai-nilai

	LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara, dilaksanakan, 2019, Deskriptif Kualitatif.			akhlak dalam pembelajaran PAI.
4.	Skripsi, Fauziatul Iffa, Tantangan Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MAN 1 Lamongan, 2021, Deskriptif Kualitatif.	1. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	1. Objek penelitian terfokus pada tantangan guru dan bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak pembelajaran Daring.	Penelitian ini memiliki fokus pada bagaimana tantangan guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran Daring.
5.	Skripsi, Lenni Priyanti, Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, 2021, Deskriptif Kualitatif.	1. Metode penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif.	1. Objek penelitian dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah	Fokus penelitian ini menjelaskan bagaimana peran pendidik dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai

Dalam kamus ilmiah populer Internalisasi adalah penguasaan dan penghayatan secara mendalam melalui beberapa pelatihan dan bimbingan, dilakukan dengan proses penanaman sikap pada diri seseorang melalui tuntunan dan pembinaan guna mempermudah dalam mengatasi ego yang labil guna menumbuhkan sikap dan perilaku yang diharapkan.⁷

Menurut tokoh sosiolog Peter L. Berger mengatakan bahwa internalisasi adalah proses pemaknaan atau penyesuaan nilai, sikap, dan perilaku terhadap suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri manusia.⁸ Pengertian ini memberikan arti bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap.

Internalisasi merupakan proses penghayatan seseorang yang melibatkan konsep serta tindakan sehingga tercermin nilai dalam kehidupan sehari-hari, internalisasi juga difahami dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Maka dengan adanya internalisasi seseorang akan mengetahui pengetahuan dan perilaku yang dimiliki.

⁷ Soediharto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 14.

⁸ Munir, "*Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126.

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik mencakup tiga komponen yang terdiri dari, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁹ Model pendidikan karakter yang dikembangkan Thomas Lickona adalah bagaimana caranya dia menggambarkan proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan nyata.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai dan pembinaan agama yang harus melekat pada diri manusia. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan melalui internalisasi adalah pembinaan dengan mendalami dan menghayati nilai-nilai religius yang digabungkan dengan adanya nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga terwujudnya nilai-nilai spiritual yang diinginkan.

Internalisasi nilai adalah salah satu teknik dalam suatu pendidikan guna menumbuhkan nilai-nilai seorang peserta didik, beberapa komponennya yaitu pengetahuan, kemauan, dan tindakan.¹⁰ Proses internalisasi nilai

⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 11.

¹⁰ Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 93.

dibagi menjadi tiga tahapan yaitu transformasi, komunikasi, dan transinternalisasi.¹¹ Adapun penjelasan detailnya sebagai berikut:

a. Tahap transformasi

Fungsi tenaga pendidik dalam tahap ini adalah menginformasikan nilai yang baik maupun buruk kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan hanya sebatas komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik dan sifatnya hanya memindahkan pengetahuan saja tanpa ada timbal balik dari peserta didik sedangkan nilai yang diberikan masih pada tingkatan kognitif, akibatnya jika peserta didik ingatannya tidak kuat maka pengetahuan yang telah diberikan pendidik akan hilang.

b. Tahap transaksi

Pada tahap ini terjadi proses komunikasi timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik, komunikasi disini masih berbentuk komunikasi secara fisik belum sampai komunikasi batin. Maka dengan komunikasi dua arah ini pendidik berkesempatan memberikan pengaruh pada peserta didik melalui contoh perilaku setiap hari kemudian peserta didik akan sendiri perilaku mana yang baik untuk dirinya.

c. Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini diyakini tahapan akhir paling sempurna, karena tenaga pendidik berharap komunikasi yang berlangsung dengan

¹¹ Siti Nurul Hidayah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta, 2013, 15.

peserta didik tidak hanya fisik melainkan disertai dengan sikap mental dan kepribadian. Peserta didik akan merespon terhadap yang diinginkan tenaga pendidik dengan menggunakan aspek kepribadiannya. Proses internalisasi adalah proses utama dalam usaha mengubah kepribadian dan membina peserta didik, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri terhadap sikap yang ditanamkan oleh tenaga pendidik. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian peserta didik yang berperan penting.¹²

Berikut proses transinternalisasi yang dimulai dari hal sederhana sampai yang kompleks:

- 1) Menyimak, yaitu kondisi peserta didik yang siap menerima perilaku yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sifat terbaiknya.
- 2) Menanggapi, yakni keadaan peserta didik untuk merespon nilai-nilai yang diterima pada tahapan mempunyai kekuatan untuk merespon nilai tersebut.
- 3) Memberi nilai, merupakan kegiatan melanjutkan aktivitas merespon sebagai peserta didik yang mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

¹² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

- 4) Mengorganisasikan nilai, adalah kegiatan peserta didik untuk mengatur bagaimana berlakunya sistem nilai-nilai yang diyakini kebenaran dalam dirinya sendiri sehingga peserta didik memiliki nilai yang berbeda dengan orang lain.
- 5) Karakteristik nilai, merupakan pembiasaan nilai yang benar dan diyakini, yang telah tertanam dalam dirinya sehingga nilai tersebut menjadi kepribadiannya, yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.¹³

2. Nilai-Nilai Spiritual

Nilai merupakan respon atau tingkah laku serta gerakan-gerakan seseorang yang ditampilkan dalam interaksinya pada lingkungan sosial dengan respon tertutup terhadap objek.¹⁴ Nilai dapat menerima respon terhadap suatu objek baik positif maupun negatif. Nilai positif yaitu perasaan yang menunjukkan tingkah laku berupa senang, menerima, terbuka, dan ramah, sedangkan sikap negatif yaitu perasaan tidak senang dengan menunjukkan sikap menolak, tertutup, dan acuh.

Nilai-nilai spiritual yaitu nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta kepercayaan yang mempengaruhi sifat batin seseorang.¹⁵ Spiritual sendiri bermakna sesuatu yang mendasar dan mampu mempengaruhi pemikiran dasar peserta didik yang berhubungan dengan

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 179.

¹⁴ Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II No, 1 April 2015, 33.

¹⁵ Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No 2 2017, 3.

pembentukan karakter beriman dan bertakwa. Indikator nilai-nilai spiritual sangat diperlukan guna mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan itu telah berkembang atau berubah. Adapun beberapa indikator nilai-nilai spiritual dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan ibadah tepat waktu dengan kesadaran diri sendiri.
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- c. Bersyukur atas nikmat, keberhasilan dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Berserah diri atau *tawakal* kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
- e. Menjaga, memelihara serta menghormati lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.¹⁶

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak memiliki dua suku kata yaitu Aqidah berarti keyakinan dan Akhlak berarti sifat. Maka Aqidah Akhlak adalah semua sifat yang tertanam dalam diri manusia di kuatkan oleh dasar keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam.¹⁷

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam. Merupakan program pembelajaran penanaman keyakinan, pengembangan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai Aqidah

¹⁶ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), 146.

¹⁷ Muhaimin Tajdab dan Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Stuji Islam*, (Surabaya: Abditama, 1994), 241-245.

Akhlak Islam. Guna memberikan pemahaman dan meyakini kebenaran adanya ajaran Islam pada peserta didik, selanjutnya bersedia untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Maksud tujuan adalah cara yang ingin dicapai setelah kegiatan tersebut terlaksana. Sedangkan tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan menambah keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah. Sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam cetakan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Departemen Agama Republik Indonesia menuliskan tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal yang harus diyakini, sehingga berpengaruh pada sikap dan tingkah lakunya.
- b. Memberikan kesempatan untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan mengabaikan akhlak yang buruk dalam berperilaku baik kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia dan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang Akidan dan Akhlak untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang berikutnya. Sehingga

¹⁸ Sutiah, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*, (Jurnal: el Hikmah No. 1, 2003), hlm. 34.

peserta didik tidak akan kaget dengan pembelajaran yang akan diterima di jenjang selanjutnya.¹⁹

4. Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Melalui Pembelajaran Aqidah

Akhlak

Internalisasi nilai adalah salah satu teknik dalam suatu pendidikan guna memahami dan menumbuhkan nilai kepada seorang peserta didik melalui beberapa komponen, beberapa komponennya yaitu pengetahuan, kemauan, dan tindakan.²⁰ Sedangkan nilai-nilai spiritual yaitu nilai positif yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta kepercayaan yang mempengaruhi sifat batin seseorang serta mampu mempengaruhi pemikiran dasar peserta didik yang berhubungan dengan pembentukan karakter beriman dan bertakwa.²¹

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya tenaga pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, mengimani dan menghayati adanya Allah serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari melalui kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses yang dilakukan tenaga pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk menumbuhkan, memahami, mengenal, mengimani, menghayati dan menambah keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*, (Jakarta: 1998), cet. 1, hlm. 13.

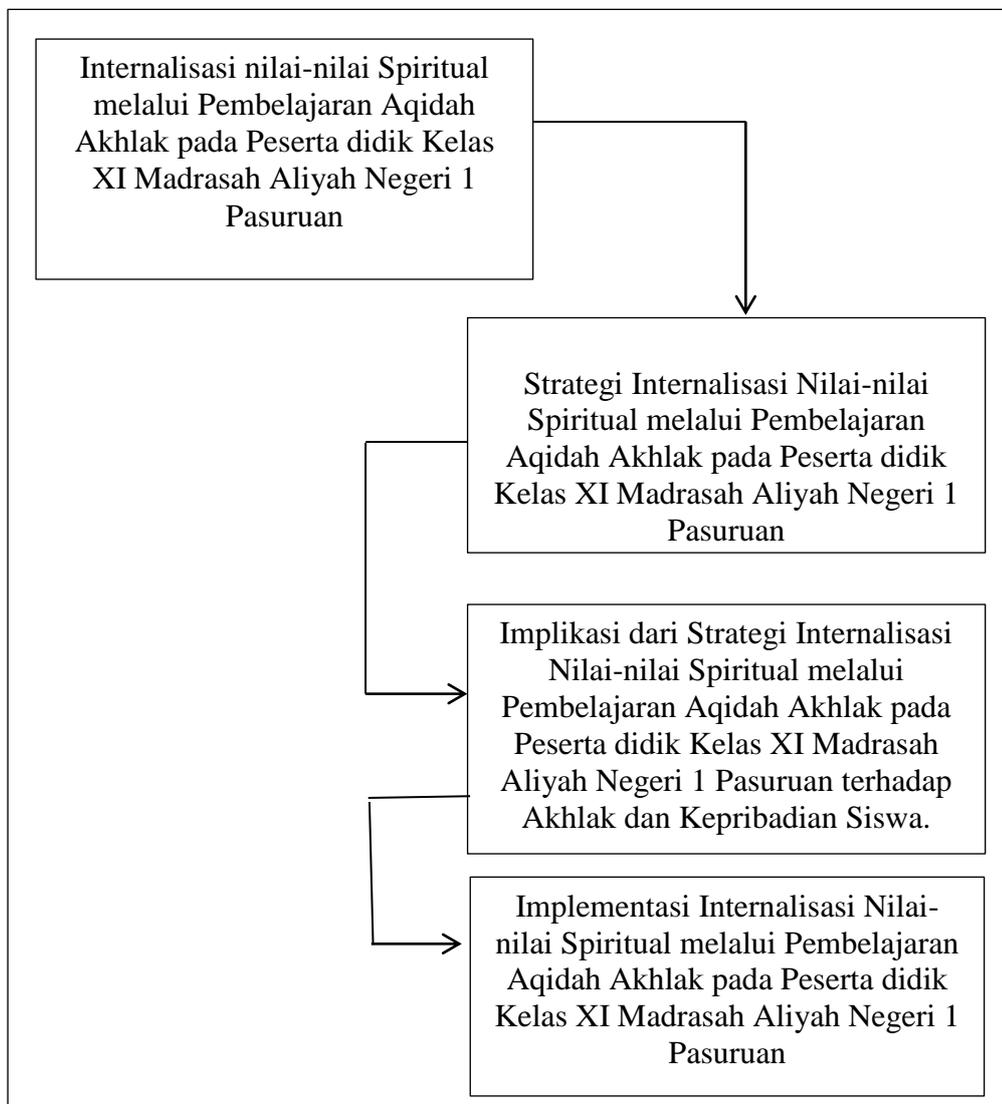
²⁰ Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 93.

²¹ Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No 2 2017, 3.

Sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak buruk dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tenaga pendidik dan peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berhubungan dan berpengaruh penting dalam kegiatan internalisasi sikap spiritual di Madrasah. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai spiritual di Madrasah, peserta didik lebih mudah menghadapi warna kehidupan dan mampu menerapkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah yang diangkat yaitu deskriptif kualitatif. Mempertimbangkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang harus menggambarkan kejadian secara faktual, sistematis dan akurat. Maka sesuai penjelasan diatas bahwa penelitian harus sesuai kenyataan di lapangan.²² Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

Pada pendekatan kualitatif ini peneliti menggunakan rancangan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan rencana dan mendalami gejala tertentu pada suatu perkumpulan, lembaga, maupun individu untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau permasalahan. Dalam studi kasus tersebut peneliti berupaya memahami tentang internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai pengumpul data, kemudian dapat berhubungan dengan informan dan objek penelitian lainnya.

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan prosedur*, (Bandung: Kencana, 2013), hlm. 59.

Jadi, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dari yang khusus kemudian peneliti menarik kesimpulan secara umum.

B. Kehadiran Peneliti

Dapat diketahui bahwa peran peneliti yaitu sebagai pengumpul data utama, maka kehadirannya sangat diperlukan. Kehadiran peneliti menjadikan jembatan utama saat melaksanakn penelitian, karena membentuk hubungan yang baik dan terbuka terhadap lembaga dan orang yang dijadikan sumber informasi penting adanya guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan keinginan peneliti.²³

Pada tahap ini, peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan sumber data dari objek peneelitian. Kehadiran peneliti di sini untuk melaksanakan observasi terhadap tenaga pendidik dan peserta didik yang telah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak serta pihak-pihak terkait dalam pemerolehan data yang diperlukan oleh peneliti, serta untuk melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam hal ini lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang bertempat di Jl. Balai Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dengan Kode Pos 67154. Nomor Telepon 0343-742690. Alamat email: mansatupasuruan@gmail.com. Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan karena merupakan lembaga berbasis Islam yang mampu bersaing dengan sekolah umum secara kompetitif serta mempunyai visi madrasah yang berbunyi “Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan” dari visi madrasah tersebut memiliki hubungan atau keterkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, kemudian Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan merupakan tempat peneliti menuntut ilmu saat masih duduk di bangku Madrasah (Alumni), peneliti juga melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah ini. Lokasi Madrasah juga berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah dalam mengumpulkan informasi serta menghemat biaya transportasi dalam penelitian.

D. Sumber dan Jenis data

Sumber data merupakan subjek tempat data dapat diperoleh, berupa bahan pustaka, informan. Untuk menentukan sumber data dibutuhkan jenis data yang telah ditentukan, sumber data terbagi menjadi dua kelompok yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer

merupakan hasil dari peneliti mengumpulkan sumber data pokok melalui objek penelitian, sumber data primer dikatakan sumber data pokok sebab diperoleh dari orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Dalam hal ini data primer didapatkan secara langsung di lapangan dari sumber asli melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:

1. Tenaga pendidik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam hal ini peneliti akan melakukan interview kepada Ibu. Suci Surya Insanah, S.Pd.I, sebab dalam penelitian ini guru merupakan sumber data utama sebagai peran utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam hal ini peneliti melakukan interview kepada empat perwakilan dari peserta didik kelas XI yang berkaitan penting dalam penelitian ini yaitu; Azizah, Fatimah, Fandi, dan Zainal.
3. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam hal ini peneliti melakukan interview kepada kepala madrasah Bpk. Nasrudin. M.Pd, memiliki peran penting dalam pengawasan peserta didik selama pembelajaran online berlangsung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang dianggap peneliti sebagai sumber pokok. Dikatakan sumber data yang tidak langsung karena diperoleh tidak melalui orang langsung yang memiliki

wewenang dan tanggung jawab dalam informasi yang dimilikinya.²⁴ Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi sumber data primer, data tersebut dapat diperoleh dari:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
2. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
3. Struktur Organisasi Madrasah
4. Data Pendidik
5. Data Peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas XI MIA 3 pada jam ke 4 (09.42 WIB), tanggal 17 Januari 2022, dan kegiatan-kegiatan penunjang yang sedang berlangsung pada jam efektif madrasah yaitu tanggal 17 sampai 24 Januari 2022, dengan tujuan agar mendapatkan data valid dan dapat mendeskripsikan bagaimana internalisasi sikap spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan serta beberapa kegiatan penunjang lain yang telah disusun dan dilaksanakan oleh warga Madrasah.

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.152.

2. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab dilakukan antara peneliti dengan objek penelitian dengan lisan atau tulisan dan secara langsung atau tatap muka, dengan alasan sebagai pelaku yang terlibat dalam penelitian serta dianggap mengetahui secara langsung persoalan yang dikaji dan lebih menguasai informasi secara akurat mengenai internalisasi sikap spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, adapun informan yang akan diwawancara sebagai berikut:

- a. Ibu Suci Surya Insanah, S.Pd.I sebagai tenaga pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, untuk mengetahui bagaimana proses dan hambatan internalisasi sikap spiritual pada peserta didik selama pembelajaran.
- b. Empat orang peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, nama-namanya sebagai berikut; Zainal, Fandi, Fatimah, dan Azizah, tujuannya yaitu untuk mengetahui sikap spiritual yang dimiliki peserta didik dan mengukur keberhasilan internalisasi sikap spiritual yang telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik.
- c. Bapak Nasrudin. M.Pd. sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Untuk mengetahui visi, misi madrasah dan kegiatan-kegiatan yang telah disusun sebagai penunjang internalisasi sikap spiritual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian tidak dilakukan hanya tertulis melainkan dapat berupa foto, video, rekam suara dan sebagainya. Dokumentasi dalam

hal ini merupakan bukti peneliti telah melaksanakan observasi dan wawancara pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan serta beberapa kegiatan penunjang lainnya.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, data display, dan verifikasi.

1. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, dan terfokus pada hal penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah untuk mendapatkan informasi selanjutnya.
2. Display atau penyajian data dilaksanakan setelah data reduksi dengan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data.
3. Langkah terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat setelahnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya meliputi validitas hasil penelitian yang sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data.²⁵

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI, dan beberapa peserta didik yang berkaitan dengan

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 34.

internalisasi sikap spiritua. Instrumen tersebut secara rinci akan dirlampirkan oleh peneliti pada hasil laporan penelitian ini.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya selain digunakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1. Perpanjangan pengamatan

Dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis.

2. Meningkatkan kecermatan

Merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan pada peserta didik, kepala madrasah, dan pendidik mata pelajaran Aidah Akhlak di Madrasah Aliyah negeri 1 Pasuruan.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, maka dapat digambarkan secara umum mengenai Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan atau dulu yang di sebut Madrasah Aliyah Negeri Bangil merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah berbasis Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan adalah lembaga yang berbasis Islam, yang memiliki visi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang optimis mampu bersaing dengan sekolah umum secara kompetitif.²⁶

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam negeri di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa timur yang didirikan dari suatu keinginan yang luhur demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun umat Islam yang tangguh, mengerti ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi selanjutnya, Pada tahun 1982 pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri, mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di

²⁶ Dokumen, MAN 1 Pasuruan

Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri di tahun 1982, sedang di kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri untuk melanjutkan di jenjang berikutnya yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

Menindak lanjuti hal tersebut, pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut :

- a. Mengingat masyarakat Bangil 95% beragama Islam, maka seharusnya ada suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri.
- b. Pada tahun 1982 di kabupaten Pasuruan belum memiliki lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
- c. Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri, harapan besar dapat membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud sekolah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Setelah berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun, timbul gejolak atau problema yang menghantam eksistensi Madrasah Aliyah tersebut, yaitu dengan adanya ketidakpuasan seseorang dari pihak luar yang tidak menginginkan dan tidak rela jika MAN Persiapan itu ada di

Bangil. Mereka beralasan dan menuduh bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus swasta.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus Filial atau cabang dari Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag. Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

- a. MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982) berstatus terdaftar.
- b. MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982-1993) Filial Negeri.
- c. MAN Bangil (berdiri sendiri sebagai sekolah negeri) di Bangil Wilayah Kab.Pasuruan dengan SK Menteri Agama RI Nomor. 224. tanggal 25 Oktober 1993.

d. Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, di Propinsi Jawa Timur, maka terjadi perubahan pada nama madrasah kami yang sebelumnya MAN Bangil menjadi MAN 1 Pasuruan.

Berikut ini adalah nama-nama yang berjasa dalam Pendirian/ MAN BANGIL / MAN 1 PASURUAN :

- 1) Drs. Dakiyas.
- 2) Drs. Iksan.
- 3) Drs. H. M. Suudy Shiddieq. M.Pd.I.
- 4) Drs. H. Fatah Karnadi.
- 5) Khusaeni.
- 6) Moh.Salim.
- 7) Abdurrakhman Nabhan.
- 8) Tokoh Masyarakat Bangil dan Sekitar.
- 9) Dan seluruh pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dan berikut adalah nama-nama Kepala MAN Bangil / MAN 1 Pasuruan yang pernah menjabat :

- 1) Drs.Ikhsan (1994 s.d 1999)
- 2) Drs.M. Suudy Shiddieq, M.Pd.I (2004 s.d 2011)
- 3) Drs. Rusdianto, M.Pd (2011s.d 2012)
- 4) Drs.Moh. Alfian Makmur, M.M (2013 s.d 2016)
- 5) Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd (2016 s.d 2017)

6) Agus Suwito, S.Ag, M.Pd.I (2017 s.d 2020)

7) Bustanul Arifin, S.Pd,M.Pd (2021 s.d 2022)

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Tabel 4.2

Profil Madrasah

Nama Madrasah:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan atau Madrasah Aliyah Negeri Bangil
NPSN :	20549882
NSM :	131135140001
Nama Kepala Madrasah :	Bustanul Arifin, S.Pd,M.Pd
Satuan Kerja :	Kantor Kementerian Agama Kab. Pasuruan
Alamat :	Jl. Balai Desa Glanggang No.3A
Kecamatan :	Beji
Kabupaten :	Pasuruan
Provinsi :	Jawa Timur
Kode Pos :	67154
Telephone & Faksimili :	(0343) 742690
Email :	manbangil@gmail.com
Website :	man1pasuruan.sch.id
Status :	Negeri
Status Akreditasi :	A

Jenjang :	SMA
Waktu Belajar:	Pagi

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

- **Visi**

Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan.

- **Misi**

Mewujudkan MAN 1 Pasuruan sebagai madrasah masa depan yang diminati masyarakat dan menjadi madrasah yang berkualitas.

- a. Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- b. Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, akidah Islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi Guru dan Staf karyawan madrasah.
- d. Meningkatkan Keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.

- e. Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia, serta penguasaan bahasa bagi siswa untuk masuk didunia kerja yang berwawasan global.
- f. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga di lingkungan Madrasah.
- g. Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di Madrasah dan di luar Madrasah.
- h. Menciptakan Lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep Madrasah Adiwiyata.

- **Tujuan**

- a. Meningkatkan kualitas bidang akademik, utamanya siswa kelas XII dalam Ujian Nasional, serta dapat mengangkat skor perolehan rata-rata UN minimal 6.00 – menjadi 8.00, serta dapat masuk 10 besar dalam kegiatan Kompetisi Sains Madrasah di tingkat Propinsi.
- b. Meningkatkan kualitas bidang non akademik, dengan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan Ekstra kurikuler.
- c. Menanamkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman akidah Islam yang kuat, nilai ketaatan ibadah yang tinggi serta performa perilaku yang islami serta mampu memiliki

keterampilan praktis keagamaan sebagai bekal kecakapan hidup di masyarakat.

- d. Mempersiapkan siswa yang telah lulus untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri sesuai dengan pilihan dan minat siswa.
- e. Mempersiapkan siswa yang telah lulus tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan keterampilan computer dengan sertifikat prodistik ITS.
- f. Mengotimalkan potensi madrasah sehingga memiliki SDM yang berkualitas, serta iklim kinerja penuh kekeluargaan dan ukhuwah Islamiyah, memiliki semangat keunggulan, bervisi kedepan dengan komitmen memberdayakan kualitas madrasah serta system manajemen madrasah yang visioner, transparan dan akuntabel.
- g. Dalam 3 tahun kedepan MAN 1 Pasuruan dapat melengkapi sarana prasarana pokok dan memadai untuk pembelajaran secara bertahap meliputi ruang kelas yang cukup, laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Matematika, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Ruang Perustakaan, Ruang Multimedia, Kantin, Koperasi, Lapangan Olah Raga Out Door dan In Door serta Musholah Multifungsi.

4. Data Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuraun

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah, oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dan profesional dalam tugasnya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan mempunyai 72 tenaga pendidik dan 1 kepala Madrasah, 48 guru tetap dan 24 guru tidak tetap, 23 staf tata usaha dan 1 kepala tata usaha. Adapun tabel data keadaan tenaga pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, berdasarkan hasil dokumentasi guna memperjelas akan disajikan pada lampiran.

5. Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada tahun pelajaran 2021/2022 tercatat sebanyak 1127 peserta didik, yang terdiri dari kelas X sebanyak 393 peserta didik, kelas XI sebanyak 323 peserta didik, dan kelas XII sebanyak 411 peserta didik . Hasil dokumentasi peneliti

tentang data peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan untuk lebih jelasnya dapat dilihat didaftar lampiran.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan menyajikan data yang telah diperoleh dilapangan setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan tujuan penelitian, adapun hasil uraian wawancara bersama narasumber yang meliputi; kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Internalisasi nilai-nilai spiritual dikatakan penting karena penanaman sikap dalam kehidupan sehari-hari berguna untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah diharapkan mampu mewujudkan internalisasi nilai-nilai spiritual tidak hanya konsepnya saja melainkan dengan prakteknya, sebagai pendidik strategi yang digunakan juga mempengaruhi terwujudnya nilai spiritual yang diinginkan.

Adapun strategi internalisasi nilai spiritual yang diterapkan oleh Bu. Suci selaku pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI yang telah beliau tuturkan saat di wawancara yaitu dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik tidak hanya menerima bagaimana konsep

internalisasi nilai spiritual melainkan mereka akan menerima nilai spiritual secara langsung melalui beberapa kegiatan-kegiatan di dalam kelas dan kegiatan yang diadakan madrasah sebagai penunjangnya.

“jadi ada beberapa strategi ketika menanamkan nilai spiritual ke anak selama ini yang pernah saya lakukan ketika mengajarkan tentang nilai spiritual itu tidak hanya diajarkan konsep-konsepnya aja, tetapi dituntut untuk dikualifikasikan dalam kegiatan sehari-harinya. Pemantauan pengawasan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran maupun non pembelajaran kita lakukan.”²⁷

Selain Peserta didik di tuntut untuk menerapkan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, pendidik Aqidah Akhlak di Madrasah berperan penting dalam pemantauan dan pemberian teguran atau nasehat pada peserta didik yang melanggar. Kemudian jika dirasa berlebihan dalam melanggar maka akan diberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan teguran tadi, sesuai pernyataan dari pendidik Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan:

“Jadi ketika ada peserta didik yang dia tidak menerapkan nilai-nilai spiritual nya, tidak melakukan kegiatan keagamaan kita akan ada teguran atau pemberian nasehat, itu kemudian ada pemberian hukuman bagi pelanggar, peserta didik yang melanggar aturan.”²⁸

Selain pemberian teguran dan hukuman, pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan juga memberikan teladan atau penghargaan kepada peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan keagamaan, melaksanakan nilai-nilai spiritual, dengan adanya pemberian teladan atau penghargaan

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Suci Surya Insanah, S.Pd.I, pendidik Aqidah Akhlak kelas XI, 17 Januari, 2022 di ruang guru, (pukul 09.27 WIB).

²⁸ Hasil Observasi, di ruang kelas XI MIA 3, 1 Januari, 2022, (pukul 09.00 WIB).

tersebut diharapkan mampu memberikan contoh atau motivasi kepada peserta didik lainnya untuk selalu mematuhi, melaksanakan, dan menerapkan nilai-nilai spiritual baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.

“Pemberian teladan kepada peserta didik yang rajin melaksanakan sikap spiritual. Teladan itu kan penting ya jadi guru-guru di sini itu memberikan teladan kepada peserta didik yang telah melaksanakan nilai-nilai spiritualnya di sekolah dengan baik.”²⁹

Maka dapat disimpulkan bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan di kelas XI, yaitu:

1. Pemantauan atau pengawasan

Pada tahap ini pendidik memberikan pengawasan secara langsung kepada peserta didik, apakah mereka telah melaksanakan nilai spiritual yang telah ditanamkan pada mereka.

2. Teguran atau nasehat

Setelah melakukan pemantauan yang dilakukan oleh pendidik, jika dirasa ada peserta didik yang melanggar maka dilakukanlah peneguran atau pemberian nasehat kepada peserta didik dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

3. Hukuman

Saat pemberian teguran dan nasehat jika dirasa belum mempengaruhi atau merubah sikap peserta didik maka, pendidik dengan tegas akan memberikan hukuman pada mereka yang tidak

²⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta didik kelas XI, di teras kelas, 21 Januari, 2022, (pukul: 10.15 WIB).

ingin merubah dirinya agar mempunyai sifat atau rasa jera karena nilai-nilai yang dia lakukan selama ini salah, sehingga menumbuhkan sikap dan akhlak yang baik dalam diri peserta didik.

Adapun contoh pemberian hukuman misalkan dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan jum'at mubarak maka akan diberikan hukuman berupa membaca do'a harian di depan kelas dan jika parah atau tidak bisa diperbaiki lagi maka akan dilakukan tindakan melaporkan kepada orang tua.

2. Implementasi internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Dalam pembahasan ini memberikan deskripsi tentang bagaimana proses pembelajaran dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai spiritual, dan hambatan yang di alami oleh pendidik dalam hal pemantauan dan pengawasan serta peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah diterima baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut penuturan pendidik tentang proses pendidikan:

“untuk proses pembelajaran saya berpacu pada RPP satu lembar dan kegiatannya ada pendahuluan, inti, penutup. Kemudian dilanjutkan penilaian.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, didalam RPP yang telah disusun dan dilaksanakan oleh ibu Suci

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Suci Surya Insanih, S.Pd.I, pendidik Aqidah Akhlak kelas XI, 17 Januari, 2022 di ruang guru, (pukul 09.27 WIB).

Surya Insanah, S.Pd.I beliau membagi langkah-langkah pembelajaran menjadi tiga bagian, pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam melaksanakan implementasi internalisasi nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pendidik memberikan nilai spiritual berupa mengucapkan salam dengan sopan, santun dan tersenyum kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya pendidik memberikan arahan untuk membaca doa “Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan pendidik memberikan pancingan atau apresepsi tentang materi yang akan di bahas “Apa yang akan kalian lakukan jika melihat salah satu teman dengan sengaja tidak melaksanakan sholat dhuhur?” siswa menjawab “menegur dan mengajaknya sholat bu”.³¹

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, beliau telah menyusun dalam RRP nya dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam menanamkan nilai spiritual seperti

³¹ Hasil Observasi, di ruang kelas XI MIA 3, 1 Januari, 2022, (pukul 09.00 WIB).

disiplin, tanggung jawab, dan jujur serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Adapun beberapa kegiatannya yaitu:

- a. Kegiatan Literasi, dimana peserta didik akan diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali terkait materi, kemudian pendidik memberikan contoh berbagai perilaku negatif yang ada di lingkungan sekitar dan dampaknya dalam bentuk tabel, setelah itu peserta didik diberi tayangan video dan bahan bacaan terkait contoh perilaku dosa besar dan dampak yang didapatkan.
- b. *Critical Thinking*, pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
- c. *Collaboration*, Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang materi sesuai kelompok yang telah dibentuk masing-masing, dengan melakukan berdiskusi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi atas hasil kerja kelompok tersebut dengan tertib, dan selanjutnya mereka menuangkan hasil diskusi dalam bentuk gambar atau poster.

- d. *Communication*, Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok berupa gambar atau poster yang sudah dibuat dan disusun bersama, kemudian mereka berkesempatan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, selanjutnya ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
- e. *Creativity*, pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait, dan peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

3. Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, pendidik memberikan beberapa tugas berupa meminta peserta didik mengutarakan pengalaman belajarnya dan membuat kesimpulan, kemudian peserta didik diberikan apresiasi atas partisipasi selama pembelajaran dilakukan, dilanjutkan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, diakhiri dengan mengajak berdoa, dan dilanjutkan salam.

Semua strategi dan harapan yang telah diterapkan oleh pendidik tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kesadaran yang dimiliki peserta didik itu sendiri dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesadaran dari

peserta didik sendiri maka mereka akan memahami bagaimana pentingnya memiliki nilai spiritual dalam kehidupan bermasyarakat nanti.

Hal tersebut saya tanyakan kepada beberap peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tentang bagaimana pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak dan apa kaitanya dengan internalisasi nilai spiritual. Dengan spontan mereka menjawabnya sebagai berikut:

“jelas berkaitan bu karena di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ada pembelajaran tentang menjauhi sikap dan perbuatan dosa, itukan termasuk pembelajaran yang membuat kita memiliki nilai spiritual, jadi penting bu pembelajaran Aqidah Akhlak itu, kita juga nanti bisa mengerti pelajaran tentang kehidupan di masa depan.”³²

Mengenai keterkaitan internalisasi nilai spiritual dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, beberapa peserta didik menjelaskan bahwa dalam pengaplikasiannya ada beberapa teman yang sudah melaksanakan sikap spiritual dan ada juga yang belum melaksanankanya, sesuai pertanyaan yang saya utarakan tentang apakah nilai-nilai spiritual sudah dilaksanakan selama pembelajaran atau diluar pembelajarn di Madrasah, misalnya adakah teman kalian yang sengaja mengikuti kegiatan penunjang nilai spiritual di madrasah karena ingin dipuji atau hanya sebatas menggugurkan kewajiban yang telah ditetapkan oleh madrasah. Berikut penjelasan dari salah satu peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan:

“ada bu kemarin waktunya Khotmil Qur’an si A tidak ikut malah main hp di dalam kelas karena ga ada gurunya, tapi setelah ada

³² Hasil Wawancara dengan Peserta didik kelas XI, di teras kelas, 21 Januari, 2022, (pukul: 10.15 WIB).

gurunya langsung baca juz nya masing-masing. Tapi tidak semuanya kok bu ada yang lainnya tetep baca Qur'an meskipun tidak ada gurunya.”³³

Jadi peserta didik yang belum memiliki kesadaran terhadap nilai spiritualnya maka dalam melaksanakan ibadah masih didasarkan bukan karena Allah melainkan karena takut mendapatkan amarah dari pendidik seperti penuturan peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, pendidik juga memberikan tanggung jawab berupa kemandirian kepada peserta didiknya dan bagaimana peran teman-teman sekelasnya guna menumbuhkan nilai spiritual dalam dirinya dengan memberikan kegiatan penunjang nilai spiritual yang diadakan di Madrasah.

Pengawasan yang dilakukan pendidik juga membutuhkan peranan penting dari warga madrasah lainnya, karena pembelajaran nilai spiritual dalam diri peserta didik juga dimulai dari lingkungan sekitar Madrasah. Maka warga madrasah lainnya juga memiliki peran penting dalam terjadinya pembentukan akhlak dan kepribadian terutama guru BK. Adapun penuturan guru Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:

“Setelah itu ada juga pendekatan personal kepada anak pendekatan secara umum biasa kita lakukan Tetapi kalau ada beberapa anak yang memang dia pendekatannya perlu lebih, akan kita Panggil Kerjasama dengan BK dia masalahnya apa terus kemudian itu nanti lebih efektif sebenarnya kalau dengan pendekatan BK pertama dari guru aku bermasalah. Soalnya dia tidak pernah mengikuti kegiatan

³³ Ibid.

kegiatan keagamaan yaitu kita Panggil secara personal kita tanya masalah yang akan kita Cari solusinya sama-sama.”³⁴

Dalam kegiatan pengawasan tentunya terdapat beberapa kendala atau penghambat dalam pelaksanaannya, adapun yang menjadi kendala internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sesuai penuturan pendidik sebagai berikut:

“faktor penghambatnya iya karena waktu yang lama, waktu ya waktu itu untuk anak-anak di sekolah dengan waktu di rumah itu kan lebih banyak di rumah pengawasan ya waktu catatan untuk pengawasannya, waktu pengawasannya.”³⁵

Pemberian perhatian khusus atau pengawasan lebih kepada peserta didik dilakukan oleh pendidik dengan bantuan dari BK di Madrasah juga menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai spiritual. Bersamaan dengan itu pemantauan dilakukan secara khusus terhadap peserta didik yang dianggap perlu diberikan bimbingan khusus, dengan harapan setelahnya dapat menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian sesuai ajaran agama dengan demikian maka akan muncul nilai spiritual pada diri peserta didik.

Peneliti melakukan observasi secara langsung saat pagi hari di depan gerbang terdapat beberapa guru piket dan diantaranya guru BK yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang terlambat masuk

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Nasrudin, M.Pd, Kepala Madrasah, 24 Januari, 2020, di kantor kepala, (pukul: 09.42 WIB).

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Suci Surya Insanah, S.Pd.I, pendidik Aqidah Akhlak kelas XI, 17 Januari, 2020 di ruang guru, (pukul 09.27 WIB).

sekolah dengan memberikan hukuman berupa membaca ayat kursi, surat pendek dan lainnya.

“pendekatan personal kepada anak pendekatan secara umum biasa kita lakukan di dalam kelas tetapi kalau ada beberapa anak yang memang dia pendekatannya perlu lebih kita Panggil Kerjasama dengan BK dia masalahnya apa terus kemudian itu nanti lebih efektif sebenarnya kalau dengan pendekatan BK pertama dari guru peserta didik bermasalah kemudian tindakan selanjutnya dari BK.”³⁶

Implementasi internalisasi nilai spritual selain dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas, dapat dilakukan pula dengan memberikan tindakan pendekatan khusus melalui bantuan konseling (BK) kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Pada dasarnya peserta didik memiliki berbagai macam karakter jadi, tidak semua peserta didik dapat menerima pembelajaran di dalam kelas dengan baik.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi internalisasi nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan berjalan baik yang diterapkan oleh tenaga pendidik meskipun membutuhkan kerja sama dengan warga madrasah terutama guru BK, adapun poin-poin yang dapat disajikan oleh peneliti meliputi:

1. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai spiritual yang ditanamkan pada kegiatan pertama kegiatan pembuka berupa sopan

³⁶ Ibid.

santun karena antara peserta didik dan pendidik saling memberi salam dan menjawab salam kemudian nilai spiritual lainnya yaitu religius sebab peserta didik yang terbiasa membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan dapat dikatakan sudah menerakan nilai spiritual, dilanjutkan pada kegiatan inti nilai spiritual yang dapat di tanamkan berupa rasa tanggung jawab, mampu berfikir logis dan kritis, mandiri, dan percaya diri. Begitupun kegiatan akhir atau penutup nilai spiritual yang diterima peserta didik berupa sopan santun dan religius.

2. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam implementasi internalisasi nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu; diskusi, tanya jawab, penugasan dan identifikasi masalah (*Problem Solving*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual. Melalui metode pembelajaran tersebut pendidik dapat menumbuhkan nilai spiritual dengan terarah dan mudah diterima oleh peserta didik, meskipun dalam aplikasinya masih membutuhkan peran warga madrasah lainnya terutama kerjasama dengan guru BK.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang disajikan yaitu berupa video yang telah diberikan langsung oleh pendidik dengan menyajikan link

Youtube, karakter media yang digunakan dalam pembelajaran lebih baik digunakan dengan memberikan contoh nyata kepada peserta didik.

4. Pendekatan khusus

Pendekatan khusus dibutuhkan karena pendidik merasa jika salah satu peserta didik juga membutuhkan perhatian lebih dalam hal pembentukan nilai spiritual, sebab peserta didik memiliki sifat yang bervariasi dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan khusus dilakukan oleh pendidik Aqidah Akhlak dengan melakukan kerjasama dengan guru BK.

3. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap akhlak dan kepribadian siswa

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap akhlak dan kepribadian siswa merupakan hasil baik yang mengharapkan pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik melalui beberapa strategi yang diterapkan oleh pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas. Adapun implikasi terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik sebagai berikut:

Internalisasi nilai spiritual yang telah dilakukan pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, selain pemberian materi dalam pembelajaran di kelas, salah satu strategi lainnya yaitu dengan menggunakan pemberian contoh perilaku pendidik sendiri seperti yang dituturkan oleh bu suci:

“Nilai spiritual bisa dicontohkan kita salat berjamaah kita bisa sama-sama memberikan teladan salah satunya kita para pendidik di MAN 1 Pasuruan ini tidak ketinggalan untuk melaksanakan sholat berjama’ah”³⁷

Dari pemberian contoh oleh pendidik, maka peserta didik diharapkan dapat menjadikan pendidik tersebut teladan dalam melaksanakan nilai spiritual berupa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu tanpa perlu teguran dari pendidik baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan rumah.

Selain melalui pemberian contoh atau teladan internalisasi nilai spiritual di Madrasah dapat dilakukan dengan pemberian sangsi atau hukuman yang telah disepakati antara peserta didik dan pendidik di awal pembelajaran, misalnya jika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas, bersikap tidak baik kepada pendidik atau semacam celoteh, dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Sangsi atau hukuman ini sifatnya mendidik agar melatih dan menjadikan peserta didik kedepannya menjadi orang yang sukses dan disiplin sesuai dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak.

“kita terus lakukan dan menasehati dimanapun dan kapanpun, ketika ada anak yang melanggar tata tertib kemudian dia sikapnya tidak sesuai dengan sikap spiritual. Ada apa kita juga menerapkan nilai spiritual juga yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang nilai spiritual peserta didik.”³⁸

³⁷ Ibid.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasrudin, M.Pd, Kepala Madrasah, 24 Januari, 2022, di kator kepala, (pukul: 09.42 WIB).

Kegiatan-kegiatan penunjang internalisasi nilai spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan juga dilaksanakan mulai dari kegiatan Harian, Mingguan sampai Peringatan Hari Besar Nasional meskipun selama ini kegiatan tersebut dilaksanakan secara terbatas karena kondisi pandemi ini, sebagaimana penjelasan bapak Nasrudin selaku kepala Madrasah:

“selama ini kegiatan yang kita lakukan untuk menunjang internalisasi sikap spiritual ada kegiatan harian, saat pagi peserta didik datang kita sambut mereka di depan gerbang untuk sekedar memberi salam meskipun dengan protokol kesehatan yang ketat, setelah itu masuk ke kelas sebelum pembelajaran dimulai mereka dibiasakan membaca Al-Qur’an dilanjutkan dengan membaca Asma’ul Husnah dan do’a, sholat Dhuhur berjama’ah, tetapi tetap dengan prokes yang ketat. Kemudian untuk kegiatan mingguan ada kita namanya Jum’at Mubarak.”³⁹

Hasil observasi peneliti, dapat menjabarkan tentang kegiatan penunjang selain materi di dalam kelas yaitu adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, adapun kegiatan penunjang internalisasi nilai-nilai spiritual yang telah dilaksanakan oleh peserta didik selama berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut⁴⁰:

1. Kegiatan Harian, peneliti dalam melihat secara langsung kegiatan harian ini dilaksanakan dari peserta didik datang ke Madrasah sampai peserta didik pulang ke rumah masing-masing setiap harinya, kegiatan tersebut memberikan peserta didik kebiasaan dalam melakukan

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasrudin, M.Pd, Kepala Madrasah, 24 Januari, 2022, di kator kepala, (pukul: 09.42 WIB).

⁴⁰ Hasil Observasi, di lingkungan Madrasah, 24 Januari, 2022, (pukul: 08.00).

kegiatan keagamaan dan dapat menunjang nilai-nilai spiritual dalam dirinya, adapun rincian kegiatannya sebagai berikut⁴¹:

a. Menyambut di gerbang Madrasah

Dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik saat pagi sebelum jam masuk kelas sekitar pukul 06.00-07.00. Sehubungan dengan internalisasi nilai spiritual saat pendidik menyambut peserta didik didepan gerbang sekolah maka sikap spiritual yang di dapatkan yaitu sopan santun dan religius sebab ditanamkan perilaku memberi salam atau hormat terhadap pendidik yang bertugas di depan gerbang, serta jika ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah akan diberikan teguran dan hukuman di depan gerbang itu juga, dari kegiatan ini peserta didik menjadi terbiasa untuk disiplin masuk sekolah tepat waktu serta memiliki jiwa religius dan sopan santun kepada para pendidik.

b. Membaca Al-Qur'an, Asmaul Husnah, dan do'a sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan ini dilaksanakan pada jam 07.00-07.15, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan maka pembelajaran baru bisa dimulai. Keterkaitan kegiatan ini dengan internalisasi nilai spiritual yaitu peserta didik menjadi terbiasa mengamalkan nilai spiritual yang berupa disiplin dengan adanya

⁴¹ Hasil Observasi, di lingkungan madrasah, 24 Januari, 2022, (pukul 09.00 WIB).

kegiatan membaca Al-Quran, Asmaul Husnah dan doa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dapat memperhitungkan kapan waktu belajar dan kapan waktu berdoa, selanjutnya bertanggung jawab karena dan menambah sikap religius karena dalam kegiatan ini peserta didik yang akan memberi tanda bacaan Al-Quran sampai juz berapa.

c. Sholat dhuhur berjama'ah

Dilaksanakan saat jam pulang sekolah. Berkaitan dengan akhlak dan kepribadian peserta didik yaitu mereka akan mendapatkan nilai spiritual berupa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, sebab dalam hal ini peserta didik tidak diwajibkan untuk berjamaah di musholla dalam madrasah jadi kesadaran spiritual dalam diri peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya setelah ada beberapa peserta didik yang melaksanakan di dalam madrasah.

2. Kegiatan Mingguan, peneliti juga hadir secara langsung di hari ini adapaun kegiatan mingguan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan ini berupa Jum'at mubarak dengan rincian sebagai berikut:

a. Kelas XII: Melaksanakan Sholat Dhuha dan istighosah di Mushollah. Nilai spiritual yang didapatkan yaitu bertanggung jawab, disiplin, religius dan mandiri.

- b. Kelas XI: Melaksanakan Khotmil Al-Qur'an di kelas masing-masing. Jelas nilai spiritual yang didapatkan peserta didik berupa sikap religius, bertanggung jawab dan mandiri.
 - c. Kelas X: Melaksanakn kegiatan Adiwiyata seperti bersih-bersih lingkungan Madrasah. Kegiatan ini juga berkaitan dengan internalisasi nilai spiritual berupa rajin, disiplin, dan menjaga kebersihan.
3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional yang berhubungan dengan sikap spiritual, seperti Upacara kemerdekaan Indonesia, Hari Pahlawan, Maulid Nabi, Idul Adha (Kurban), Bulan Ramadhan dan lain-lain, kegiatan ini tidak dilaksanakan secara langsung karena pandemi yang berlangsung selama ini, melainkan peserta didik tetap mendapatkan pantauan jika memang melaksanakan kegiatan tersebut di rumah masing-masing dengan bantuan dari wali murid.

“implikasinya ya implikasinya ini diharapkan ya mampu tumbuh, menumbuhkan nilai spiritual nilai spiritual yang kuat ini nantinya ‘diharapkan bisa menjadi karakter dari masing-masing peserta didik di MAN 1 Pasuruan terus kemudian ketika sudah menjadi menjadi suatu kebiasaan menjadi keluarga itu sudah tidak membutuhkan pengawasan lagi karena sudah muncul dari dirinya sendiri berupa kesadaran spiritual.”⁴²

Dengan adanya kegiatan penunjang internalisasi sikap spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan diharapkan peserta didik memiliki kepribadian Qur'ani, saling menghormati, bertanggung jawab, rajin, disiplin, percaya diri dan mampu mengaplikasikan apa yang sudah

⁴² Ibid.

dipelajari di dalam kelas pada kehidupannya sehari-hari, maka jika sudah mendapatkan hal yang diharapkan tersebut maka akan muncul kesadaran spiritual dalam diri peserta didik. Jika semua karakter dan kepribadian tersebut dimiliki oleh peserta didik dan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari maka jika mereka tidak melaksanakannya akan tumbuh rasa canggung dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa implikasi dari Internalisasi Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap akhlak dan kepribadian siswa yaitu:

1. Pengaruh positif, peserta didik dapat merubah kehidupan sehari-hari yang semula belum melaksanakan nilai spiritual dalam bertingkah laku menjadi mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai spiritual meskipun kendala tetap sering dijumpai mereka akan terbiasa.
2. Praktek di luar madrasah, dengan bekal keyakinan religius yang sudah dilaksanakan di madrasah peserta didik juga dapat mempraktekkan dalam lingkungan rumahnya. Karena lingkungan rumah memiliki banyak variasi yang jika peserta didik belum berbekal keyakinan religius akan mudah terpengaruh dengan variasi negatif.
3. Kebiasaan baik, setelah peserta didik menerima pengaruh baik dan mampu mempraktekkan nilai spiritual dalam lingkungan rumah

berdasarkan keyakinan di dalam hatinya, maka rasa terbiasa akan muncul dalam diri mereka dan jika menemukan permasalahan atau variasi positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan mudah memilah dan menyerap yang baik-baik saja karena sudah terbiasa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil temuan dalam penelitian dengan bentuk dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan analisis data hasil temuan penelitian kemudia pembahasan akan disajikan sesuai teori dan logika. Pembahasan yang akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu seputar strategi internalisasi, implementasi internalisasi serta implikasinya dengan akhlak dan kepribadian peserta didik, guna memperoleh hasil data terurai dan terperinci.

A. Strategi internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah

Akhlak pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai dan pola pikir pada diri seseorang melalui bimbingan serta binaan guna mencapai dan menguasai suatu nilai sesuai dengan yang diharapkan secara mendalam. Internalisasi adalah upaya seseorang dalam mendalami dan menghayati sikap agar tertanam dalam diri dan hatinya.⁴³ Strategi internalisasi merupakan cara untuk menanamkan suatu hal kepada seseorang dengan tujuan membentuk nilai dan pola pikir yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses internalisasi terdapat beberapa tahap yang berkaitan dengan pembinaan nilai spiritual peserta didik tiga tahap yang menjadikan adanya proses internalisasi nilai-nilai dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴³ Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa*, Edureligia, Vol. 01 No. 01, (2017), 3.

1. *Transformasi Nilai*, tahap pertama ini merupakan peran tenaga pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai sikap dalam bentuk baik maupun kurang baik kepada peserta didik, tahap ini disampaikan melalui lisan atau biasa disebut komunikasi verbal. Artinya pada tahap ini peserta didik hanya menerima informasi atau pengetahuan tentang sikap baik dan sikap kurang baik, tanpa adanya tuntutan bagi peserta didik untuk mengamalkannya jadi hanya sekedar mengenal.⁴⁴

Seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dalam kompetensi dasar yang diterapkan terlihat menerapkan sikap spiritual dengan materi pembelajaran menghindari dosa besar seperti membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim dan korupsi.

Dalam tahap ini peserta didik menerima pembelajaran sikap spiritual dari materi tersebut hanya dalam bentuk verbal saja yang dapat menunjang aspek pembelajaran berupa kognitif yaitu menganalisis, membaca, dan menelaah literatur yang telah disiapkan oleh pendidik agar peserta didik mampu menuliskan kembali dan memahami tentang perilaku negatif dan dampaknya.

2. *Transaksi Nilai*, tahap kedua dalam proses internalisasi yaitu suatu tahap pendidikan nilai dalam penerapannya menggunakan komunikasi dua arah yaitu adanya interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik.

⁴⁴ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 14.

Pada tahap ini mulai berkembang dari tahap sebelumnya yaitu pendidik bukan hanya bertugas memberikan pengetahuan atau informasi mengenai materi pembelajaran melainkan ditambah dengan memberikan contoh kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik mulai mendapatkan problematika berupa harus dapat menentukan sikap baik dan sikap kurang baik. Setelah peserta didik mampu menentukan baik dan buruk maka mereka diharuskan untuk menelaah atau memahami contoh tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Contoh tahap ini pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu dalam kompetensi dasar yang diterapkan menunjukkan sikap spiritual dengan materi pembelajaran menghindari dosa besar (membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim dan korupsi), peserta didik akan memilih nilai-nilai baik dan buruk dari materi tersebut dan diharuskan untuk memahami sebab baik dan buruknya kemudian akan menerapkan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Transinternalisasi*, pada tahap ini yang lebih didalami yaitu proses transaksi kepribadian secara efektif sebab berbeda dengan tahap sebelumnya, tindakan yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya komunikasi verbal melainkan terdapat komunikasi berupa sikap, kepribadian, dan moral. Tahap *transinternalisasi* merupakan salah satu cara efektif bagi peserta didik untuk

⁴⁵ Ibid. 14

menentukan nilai yang akan dipilih dan dianggap baik, adapun tahap yang harus ditempuh sebagai berikut:

- a. Pemberian contoh, dilakukan oleh pendidik dengan memberikan perkenalan dan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai spiritual serta memberikan contoh sikap yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan tahap ini dilaksanakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aiyah Negeri 1 Pasuruan yaitu peserta didik berperan sebagai pengamat dari contoh sikap spiritual dari materi menghindari dosa besar dalam link video dan beberapa contoh nyata lainnya yang telah diberikan oleh pendidik. Pendidik memberikan penjabaran tentang contoh nilai yang baik dan nilai yang buruk melalui video dan kejadian nyata disekitar madrasah, dilanjutkan dengan peserta didik menelaah dan memahami dari penjelasan pendidik sebelumnya untuk bekal dalam memilih nilai baik yang akan ditanamkan dalam dirinya.
- b. Mengenal, setelah diberikan perkenalan oleh pendidik maka selanjutnya tugas peserta didik yaitu mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah dipilih. Pada tahap ini peserta didik melanjutkan proses kedua setelah diberikan bekal pengetahuan dan tugas pengamatan yaitu mengenal sikap yang dianggap baik dari materi menghindari dosa besar, maka nilai tersebut yang akan ditanamkan dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Mengorganisasikan, pada tahap ini peserta didik yang telah diberikan perkenalan dan telah mengenal kekurangan dan kelebihan nilai yang telah

dipilih, maka selanjutnya peserta didik dapat mengorganisasikan serta menjadikan nilai tersebut sebagai kebiasaan dalam dirinya. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pendidik mengarahkan peserta didik untuk dapat menanamkan nilai yang dianggap baik dalam diri mereka dengan alasan setelah nilai tersebut tumbuh dalam diri peserta didik maka akan lebih mudah melaksanakan nilai-nilai baik lainnya.

Internalisasi nilai-nilai spiritual yaitu proses penanaman nilai pada diri seseorang untuk mendalami dan mengamalkan nilai spiritual tentang keislaman. Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan spiritual tidak cukup hanya dengan rajin shalat atau beribadah saja, melainkan telah tertanam dalam dirinya rasa senang dalam bersikap religius seperti membantu orang lain, meninggalkan hal-hal yang akan menimbulkan kemurkaan Allah, mempunyai kemampuan empati yang tinggi terhadap penderitaan orang lain, dan mampu memilih kebahagiaan dalam hidupnya. Kecerdasan spiritual penting dimiliki oleh peserta didik sebab mereka akan mudah dalam memilih sikap baik yang akan di terapkan dalam dirinya serta mengetahui sikap buruk yang harus di jauhi hal tersebut telah ditanamkan oleh pendidik Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.⁴⁶ Untuk mencapai kecerdasan spiritual perlu adanya strategi internalisasi nilai-nilai spiritual, adapun strategi internalisasi nilai-nilai spiritual yang digunakan oleh pendidik Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Guru, 2007), 24.

1. Pemantauan atau pengawasan

Strategi pertama yang dilakukan oleh pendidik Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu dengan melakukan pemantauan atau pengawasan kepada peserta didik setelah pengenalan tentang nilai spiritual dilakukan didalam kelas. Pemantauan dan pengawasan ini tidak dilakukan oleh pendidik Aqidah Akhlak saja melainkan dengan peran tenaga pendidik lainnya yang berada di lingkungan madrasah.

Melalui pengawasan tersebut pendidik akan mengetahui apakah pendalaman yang diberikan selama pembelajaran Aqidah Akhlak telah dilaksanakan oleh peserta didik, dikatakan terlaksana jika peserta didik melaksanakan kegiatan Madrasah yang menunjang adanya internalisasi nilai-nilai spiritual tanpa adanya paksaan. Bukti nyata pelaksanaan tahap ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu setelah bel pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di hari jum'at jika ada beberapa peserta didik yang masih ada di dalam kelas atau belum berangkat ke mushalla maka pendidik akan bertindak langsung untuk mengajak peserta didik berangkat ke mushalla guna melaksanakan sholat dhua berjamaah.

2. Teguran dan hukuman

Tahap selanjutnya yaitu pemberian teguran kepada peserta didik yang didapati telah melakukan beberapa pelanggaran terhadap nilai spiritual, skala pemberian teguran kepada peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu jika mereka tidak sengaja

melakukan kesalahan dan terbukti belum pernah melakukan kesalahan tersebut. Misalnya pendidik yang melaksanakan kegiatan di Madrasah hanya sebatas menggugurkan kewajiban sebagai warga sekolah tanpa meniatkan ibadah karena Allah. Setelah pemberian teguran, jika peserta didik tetap melakukan kesalahan yang berkaitan dengan nilai spiritual di lingkungan sekolah maka hukuman akan diberikan.

Contohnya seperti peserta didik dalam pembelajaran berlangsung secara sengaja tidak menghormati pendidik yang sedang memberi materi pelajaran misalnya tidak mendengarkan materi yang diberikan atau ramai dengan temanya sendiri. Hukuman yang diberikan oleh pendidik telah disepakati sebelumnya bersama peserta didik sebelum pengenalan dan pemahaman tentang nilai spiritual dilaksanakan, hukuman yang telah disepakati bersama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan tidak terlepas dari pembiasaan sikap spiritual dalam diri peserta didik dan sifatnya mendidik adapun hukumannya berupa membaca doa harian, membaca surat pendek dalam Al-Quran dan menulis ayat-ayat Al-Quran.

3. Pemberian teladan

Pemberian teladan diberikan kepada peserta didik dengan memberikan contoh dalam kesehariannya di lingkungan madrasah dengan melaksanakan nilai-nilai spiritual dan mematuhi aturan-aturan didalam madrasah, misalnya pendidik saling memberi salam saat bertemu dengan pendidik lainnya maka

artinya pendidik tersebut saling menghormati antara sesama pendidik tanpa memandang tua maupun muda dan pendidik juga melaksanakan sholat dhuhur tepat waktu.

Contoh lainya pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu pendidik mencontohkan nilai-nilai spiritual sesuai materi yaitu menjauhi perbuatan tercela seperti (membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim dan korupsi), dan melaksanakan kegiatan penunjang sikap spiritual yang ada di madrasah seperti sholat dhuhur berjamaah, khotmil Al-Quran, sholat dhuha berjamaah, istighosah dan lainnya. Dengan adanya pemberian teladan kepada peserta didik maka diharapkan akan menjadi contoh dan motifasi kepada peserta didik untuk menerapkan sikap spiritual dalam dirinya guna melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Implementasi internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan memperhatikan perkembangan peserta didik setelah melewati proses pembelajaran dengan beberapa strategi dan sesuai pedoman RPP yang telah disusun oleh pendidik. Dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, pendidik memberikan kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang menunjang aspek afektif berupa melakukan

pengamatan pada contoh yang telah diberikan guna mengetahui nilai-nilai spiritual dari materi menghindari dosa besar.⁴⁷

Melalui kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas, adapun beberapa rencana yang sudah disusun dan telah diterapkan sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar oleh pendidik Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh pendidik berupa sopan dan religius, dilanjutkan pada kegiatan inti nilai spiritual yang dapat di tanamkan berupa rasa tanggung jawab, mampu berfikir logis dan kritis, mandiri, dan percaya diri. Menyesuaikan dengan materi pembelajaran tentang menghindari dosa besar, maka nilai spiritual yang diterapkan oleh pendidik berupa berfikir logis yaitu peserta didik mampu berfikir bahwa dosa besar itu harus di hindari sebab banyak ditemukan dampak negatif setelah dosa besar itu dilaksanakan.

2. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam implementasi internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu; diskusi, tanya jawab, penugasan dan identifikasi masalah (*Problem Solving*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual atau mengaitkan materi

⁴⁷ Mutakallim, *Internalisasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pendidikan Islam*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 18, No 2, (2020), 9.

pembelajaran dengan situasi yang ada di lingkungan sekitar madrasah. Melalui metode pembelajaran yang banyak variasi akan mempermudah pendidik dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai spiritual kepada peserta didik, karena karakter masing-masing peserta berbeda.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang disajikan oleh pendidik Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan berupa media visual atau dapat dilihat oleh peserta didik secara langsung yang telah diberikan langsung oleh pendidik dengan menyajikan link *Youtube*, karakter media yang digunakan dalam pembelajaran lebih baik digunakan dengan memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah pesndidik menyampaikan contoh-contoh nilai spiritual sesuai dengan materi menjauhi dosa besar, karena didalam media pembelajaran berupa uadio visual peserta didik akan mengetahui contoh nilai yang mengakibatkan dosa besar dan setelah mengetahui dapat menjauhi sikap yang akan mengakibatkan dosa besar.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik untuk dilaksanakan peserta didik dalam memilih nilai guna ditanamkan pada dirinya dengan diawasi langsung oleh tenaga pendidik lainya, sebagai berikut:

1. Penyajian dilema moral

Pada tahap ini peserta didik mulai melakukan aktifitas penunjang pembelajaran afektif yaitu berupa melakukan pengamatan, pemberian

tugas individu oleh pendidik berupa analisis dan pengamatan pada contoh yang diberikan guna memperoleh pengetahuan nilai spiritual dari menghindari dosa besar setelah itu dilanjutkan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.

2. Pembagian kelompok diskusi

Setelah peserta didik diberikan tugas melakukan pengamatan dari contoh yang diberikan pendidik guna mengetahui nilai spiritual dalam materi menghindari dosa besar, tahap selanjutnya yaitu pendidik akan membagi kelompok peserta didik dengan tugas mendiskusikan dan mengamati tentang nilai spiritual yang ada pada materi menghindari dosa besar.

3. Hasil diskusi kelompok

Tahap terakhir ini bertujuan menyatukan pendapat dari beberapa kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas setelah pengamatan dan diskusi dilaksanakan. Tujuannya menghasilkan nilai spiritual apa saja yang ada pada materi menghindari dosa besar.

C. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap akhlak dan kepribadian siswa

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik menghasilkan pengaruh positif serta mampu memberikan perkembangan terhadap kepribadian peserta didik dengan didukung

strategi pembelajaran dari pendidik terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak. Implikasi terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik dapat menggunakan strategi internalisasi sebagai berikut:

1. Pemantauan dan pengawasan

Melalui pemantau dan pengawasan peserta didik akan mulai terbiasa bersikap spiritual yang akan berdampak baik pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik.

2. Teguran dan Hukuman

Teguran dan hukuman mempunyai tujuan agar peserta didik mematuhi peraturan, sifatnya memberikan rasa pada peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Dengan demikian peserta didik akan memiliki nilai disiplin yang mempengaruhi kepribadian dalam dirinya.

3. Pemberian teladan

Setelah memberikan teladan kepada peserta didik maka akan tumbuh rasa patuh dan memiliki panutan untuk di jadikan contoh dalam bersikap spiritual. Dengan adanya sikap patuh tersebut maka akan tumbuh rasa menghormati orang lain yang mempengaruhi akhlak dan kepribadian peserta didik.

Selain strategi adapula kegiatan tambahan yang memiliki implikasi terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik. kegiatan penunjang selain materi di dalam kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Harian, kegiatan harian ini dilaksanakan dari peserta didik datang ke Madrasah sampai peserta didik pulang ke rumah masing-masing setiap harinya, dalam kegiatan harian memiliki unsur ibadah yang menumbuhkan nilai spiritual didalamnya, maka jika dilakukan setia hari dapat disebut sebagai kegiatan prioritas, adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

a. Menyambut di gerbang Madrasah

Sehubungan dengan internalisasi nilai spiritual, nilai-nilai spiritual yang di dapatkan oleh peserta didik dalam kegiatan ini yaitu sopan santun dan religius sebab ditanamkan perilaku memberi salam atau hormat terhadap pendidik yang bertugas di depan gerbang, serta jika ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah akan diberikan teguran dan hukuman di depan gerbang itu juga, dari kegiatan ini peserta didik menjadi terbiasa untuk disiplin masuk sekolah tepat waktu serta memiliki jiwa religius dan sopan santun kepada para pendidik.

b. Membaca Al-Qur'an, Asmaul Husnah, dan do'a sebelum pembelajaran dimulai

Keterkaitan kegiatan ini dengan internalisasi nilai spiritual yaitu peserta didik menjadi terbiasa mengamalkan nilai spiritual yang

berupa disiplin dengan adanya kegiatan membaca Al-Quran, Asmaul Husnah dan doa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dapat memperhitungkan kapan waktu belajar dan kapan waktu berdoa, selanjutnya bertanggung jawab karena dan menambah nilai religius karena dalam kegiatan ini peserta didik yang akan memberi tanda bacaan Al-Quran sampai juz berapa.

c. Sholat dhuhur berjama'ah

Berkaitan dengan akhlak dan kepribadian peserta didik yaitu mereka akan mendapatkan sikap spiritual berupa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, sebab dalam hal ini peserta didik tidak diwajibkan untuk berjamaah di musholla dalam madrasah jadi kesadaran spiritual dalam diri peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya setelah ada beberapa peserta didik yang melaksanakan di dalam madrasah.

2. Kegiatan Mingguan, kegiatan mingguan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan ini berupa Jum'at mubarak yang di dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas XII: Melaksanakan Sholat Dhuha dan istighosah di Mushollah. Nilai-nilai spiritual yang didapatkan yaitu bertanggung jawab, disiplin, religius dan mandiri.
- b. Kelas XI: Melaksanakan Khotmil Al-Qur'an di kelas masing-masing. Jelas nilai spiritual yang didapatkan peserta didik berupa sikap religius, bertanggung jawab dan mandiri.

- c. Kelas X: Melaksanakan kegiatan Adiwiyata seperti bersih-bersih lingkungan Madrasah. Kegiatan ini juga berkaitan dengan internalisasi nilai spiritual berupa rajin, disiplin, dan menjaga kebersihan.
3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional yang berhubungan dengan nilai spiritual, seperti Upacara kemerdekaan Indonesia, Hari Pahlawan, Maulid Nabi, Idul Adha (Kurban), Bulan Ramadhan dan lain-lain, kegiatan ini tidak dilaksanakan secara langsung karena pandemi yang berlangsung selama ini, melainkan peserta didik tetap mendapatkan pantauan jika memang melaksanakan kegiatan tersebut di rumah masing-masing dengan bantuan dari wali murid.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyajikan bagan guna mempermudah dalam memahaminya sebagai berikut:



Gambar 5.1 Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini disusun setelah peneliti melakukan analisis data dan beberapa penemuan di lokasi sesuai judul penelitian yang diangkat yaitu internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, adapun poin yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Internalisasi nilai-nilai spiritual yang dilakukan pendidik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu menggunakan strategi berupa:
 - 1) Pengawasan atau pemantauan,
 - 2) Teguran dan hukuman,
 - 3) Pemberian teladan.

Melalui strategi tersebut pendidik telah melaksanakan internalisasi nilai-nilai spiritual kepada peserta didik dengan tertata sesuai tahapan serta peserta didik lebih mudah menerima kegiatan pembelajaran utamanya tentang internalisasi nilai spiritual.

2. Implementasi internalisasi nilai spiritual dilakukan pendidik pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dengan memanfaatkan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan susunan sesuai RPP serta beberapa kegiatan diluar kelas sebagai penunjang nilai-nilai spiritual peserta didik, adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Penyajian dilema moral,
- 2) Pembagian kelompok diskusi,
- 3) Penyajian hasil diskusi.

Dari tahapan tersebut peserta didik melaksanakan internalisasi nilai-nilai spiritual pada pembelajaran Aqidah Ahlak dengan baik dan bersemangat meskipun ada beberapa faktor penghambatnya yaitu dalam waktu pengawasan peserta didik memiliki waktu terbatas di madrasah.

3. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai spiritual pada pembelajaran Aqidah Ahlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik yaitu:

- 1) Pengaruh positif sebab peserta didik dapat merubah kehidupan sehari-hari,
- 2) Praktek di luar madrasah peserta didik juga dapat mempraktekkan nilai spiritual dalam lingkungan rumahnya,
- 3) Kebiasaan baik.

Setelah peserta didik menerima pengaruh baik dan mampu mempraktekkan nilai spiritual dalam lingkungan rumah berdasarkan keyakinan di dalam hatinya maka akan muncul kebiasaan untuk berbuat baik setiap harinya. Peserta didik terbukti melaksanakan kegiatan spiritual yang dilaksanakan oleh madrasah berupa:

- 1) Sholat dhuha berjama'ah tepat waktu
- 2) Setiap bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam

- 3) Jika ada salah satu teman yang tidak melaksanakan kegiatan spiritual maka akan saling memberi teguran untuk temannya tersebut.

B. Saran

Setelah peneliti menyusun hasil penelitian, maka adapun saran yang diharapkan akan memberikan perkembangan tentang internalisasi nilai-nilai spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan peneliti berharap madrasah memberikan peran lebih terhadap pengawasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran misalkan dengan memberikan buku monitoring, tujuannya mengurangi kecurangan yang dilakukan peserta didik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan nilai-nilai yang dilakukan serta dengan kebiasaan tersebut akan lebih cepat tertanam sikap spiritual dalam diri peserta didik.
2. Bagi pendidik Aqidah Ahlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, harapanya pemberian teladan tidak hanya dilakukan di dalam kelas ataupun di lingkungan madrasah melainkan ditambah juga dengan pemberian teladan di luar madrasah, misalnya salah satu tenaga pendidik yang melakukan bebergian saat diluar jam sekolah tetap menunjukkan sikap spiritualnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan dengan penuh simpatik. Maka dengan itu peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai

spiritual berupa memiliki panutan tidak hanya di dalam madrasah melainkan di luar madrasah juga.

3. Bagi pembaca dan calon peneliti, karena peneliti dalam hal ini merasa belum sempurna dalam melakukan penelitian, karena peneliti merasa belum memiliki pengalaman yang cukup untuk melakukan penelitian tentang internalisasi sikap spiritual. Maka harapannya penelitian ini akan berkembang luas setelah adanya pembaca dan peneliti baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, (2006), *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmaun sahlani, (2010), *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Uin Malang Press.
- Chabib Toha, (1999) *Metodologi Pengajaran Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, (1998), *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*, Jakarta: cet. 1.
- H.A.R. Tilaar, (1997), *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Grasindo.
- Hasanah, dkk, (2017), *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No 2.
- Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mar'at, (2000), *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia.
- Mahmud, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munir, (2013), *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternatif Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Muhaimin Tajdab dan Abd. Mujib, (1994), *Dimensi-Dimensi Stuji Islam*, Surabaya: Abditama.
- Muhaimin, (1996), *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 179.
- Muhammad Munif, (2017), *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa*, *Edureligia*, Vol. 01 No. 01.
- Nuruliah Kusumasari, (2015), *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*. Vol II No, 1.
- Saifuddin Azwar, (2016), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim Wazdy dan Suyitman, (2014), *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Kebumen: IAINU Kebumen.
- Siti Nurul Hidayah, (2013), *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta.
- Soediharto, (2003), *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutiah, (2003), *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*, *Jurnal: el Hikmah* No. 1..
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.
- Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan prosedur*, Bandung: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 - Telepon: (041) 512028 Fax: (041) 512098 Malang
http://www.uin-malang.ac.id e-mail: fkt@uin-malang.ac.id

nomor : 2808/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
status : Penting
ampiran :
sifat : Izin Penelitian

22 Desember 2021

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Firdatul Isnaini
NIM : 18110020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Internalisasi Sikap Spiritual melalui Pembelajaran Aqidah Ahklak di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Bulan :
Yth. Ketua Program Studi PAI
Arsip

LAMPIRAN 2: SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Balai Desa Glanggang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
Telepon (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
Website: www.man1pasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 71 /Ma.13.09.01/PP.00.6/2/2022

Memperhatikan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : 2866/Un.03.1/TL.00.1/10/2021, tanggal 22 Desember 2021 perihal Izin Penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Pasuruan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Faridatul Isnaini
NIM : 18110020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian tentang "Internalisasi Sikap Spiritual Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan" Lama Penelitian terhitung bulan Desember 2021 sampai Feburuari 2022. Dilaksanakan dengan BAIK.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 8 Februari 2022
PIL.Kepala,

Nasrudin
Nasrudin

LAMPIRAN 3: BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572511
 Website: <http://www.un-malang.ac.id> Email: info@un-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM 18110020
 Nama FIRDAUL ISNAINI
 Fakultas ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I
 Judul baru: Internalisasi Sikap Spiritual Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-29	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan Bab 1-3 Saran/Catatan: - Mencari arti istilah - Mencari panduan penelitian - Makna pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik?	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-12-06	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan Bab 1-3 Saran/Catatan: - Menambah teori di Bab 2	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-07	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan Bab 1-3 Saran/Catatan: - Menambah teori tentang pembelajaran Online yang baik	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-08	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	ACC Proposal Skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-21	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan setelah ujian proposal tentang koreksi perbaikan judul oleh penguji 1	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-09	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I	Bimbingan Bab 4 Saran/Catatan: - Mencantumkan sumber observasi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

			Koreksi Footnote Menambahkan kesimpulan sementara		
7	2022-03-14	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M. Pd. I	Bimbingan bab 4-6 Saran/Catatan: - Koreksi makna religius - Menambah temuan baru - Apa kelemahan penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-21	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M. Pd. I	Bimbingan Bab 5-6 Saran/Catatan: - Memisahkan Hubungan antara teori dan temuan - Menambahkan keterkaitan antara strategi dan implementasi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-24	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M. Pd. I	Bimbingan Bab 6 Saran/Catatan: - saran disesuaikan dengan temuan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-28	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M. Pd. I	Bimbingan bab 5-6 Saran/Catatan: - Menambahkan teori sebelum memaparkan temuan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-29	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M. Pd. I	Bimbingan Bab 1-6 Saran/Catatan: - Turnitin masih melebihi batas maksimal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-03-31	Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M. Pd. I	Bimbingan Bab 1-6 Saran/Catatan: - ACC	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 06 April 2022
Dosen Pembimbing 1

Dr. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M. Pd. I

Kajur / Kaprodi,

Alujahid

LAMPIRAN 4: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 1 Pasuruan

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : XI / I

Materi Pokok : Menghindari dosa besar (membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim dan korupsi)

Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (4 X 45 Menit)

A. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati dampak buruk dan pentingnya menghindari perbuatan dosa-dosa besar (membunuh, liwath, LGBT, meminum khomar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, dan korupsi)
- 2.3 Mengamalkan sikap takwa, tanggung jawab dan ber-amar ma 'ruf nahy munkar sebagai hindari perbuatan dosa-dosa besar (membunuh, liwath, LGBT, meminum khomar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, dan korupsi)
- 3.3 Menganalisis perilaku dan dampak negatif, serta upaya menghindari dosa- dosa besar (membunuh, liwath, LGBT, meminum khomar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, dan korupsi)
- 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang perilaku dan dampak negatif, serta upaya menghindari dosa- dosa besar (membunuh, liwath, LGBT, meminum khomar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, dan korupsi)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik/model discovery/ metode *Poster Session*, membaca gambar/mengamati table, dsb, peserta didik dapat:

1. Memahami materi terkait menghindari dosa besar
2. Merinci bentuk-bentuk perilaku dosa besar (membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim dan korupsi)
3. Mendemonstrasikan cara menghindari perilaku dosa besar melalui poster atau gambar
4. Merumuskan hasil analisis tentang perilaku dan dampak negatif serta upaya menghindari dosa- dosa besar
5. menyimpulkan hikmah yang bisa diambil dari menghindari dosa-dosa besar

C. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan doa 2. Apersepsi 3. Kesepakatan/komitmen belajar antara guru dan siswa 4. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi 5. Pree test 6. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu : aspek pengetahuan dan ketrampilan
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi kegiatan pengamatan dengan tambahan materi melalui tayangan slide. 2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 3. Kegiatan Literasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali terkait materi • Guru memberikan contoh berbagai perilaku negatif yang ada disekitar kita dan dampaknya dalam bentuk tabel • Mereka diberi tayangan video dan bahan bacaan terkait contoh perilaku dosa besar dan dampak yang didapatkan Youtube Link : https://www.youtube.com/watch?v=6SRHeVSAKcs <p>Critical Thinking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. <p>Collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang materi sesuai kelompok masing-masing • Siswa berdiskusi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi atas hasil kerja kelompok tersebut dengan tertib • Siswa menuangkan hasil diskusi dalam bentuk gambar atau poster <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok berupa gambar atau poster yang sudah dibuat, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>Creativity</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal

	<p>yang telah dipelajari terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik mengutarakan pengalaman belajarnya dan membuat kesimpulan 2. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik 3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 4. Guru mengajak berdoa, dan dilanjutkan salam
Penilaian (Asesmen)	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap : Lembar observasi/pengamatan (terlampir) • Pengetahuan : Penilaian harian melalui CBT E Learning (kisi-kisi soal terlampir) Link E Learning: https://elearning.mansatupasuruan.sch.id/ • Keterampilan : tugas hasil diskusi kelompok berupa gambar/poster tentang cara menghindari dosa besar

D. Lampiran

- Lembar instrument penilaian sikap
- Kisi-kisi soal PH dan instrument penilaian
- Lembar instrument penilaian keterampilan

Pasuruan, 12 Juli 2021

Mengetahui,
Kepala Madrasah

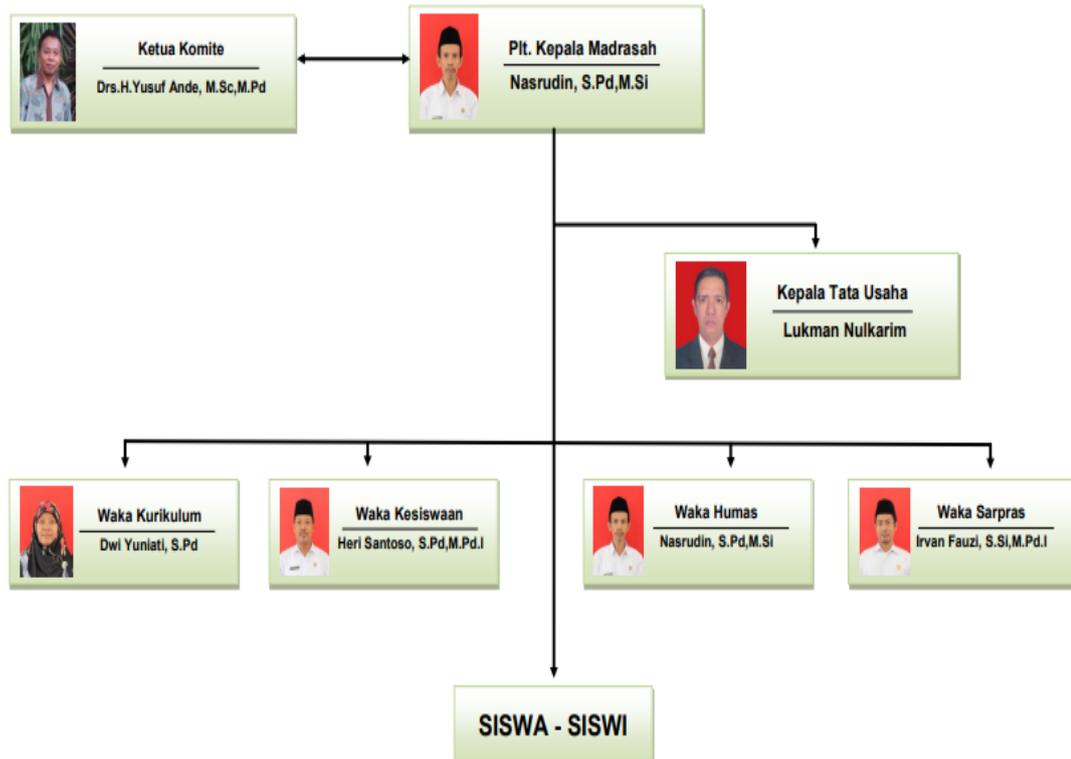
Guru Bidang Studi

NASRUDIN. M.Pd.
NIP. 197209052005011005

SUCI SURYA INSANIH, S.Pd.I
NIP. 198603112019032007

LAMPIRAN 5: STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN TAHUN 2021



LAMPIRAN 6: DATA GURU

NO	JABATAN	KETERANGAN	JUMLAH
1.	KEPALA MADRASAH	PNS	1
2.	KEPALA TATA USAHA	PNS	1
3.	GURU	PNS	48
4.	GURU	NON PNS	24
5.	STAFF TATA USAHA	PNS	5
6.	STAFF TATA USAHA	NON PNS	18
JUMLAH			97

LAMPIRAN 7: DATA SISWA

KELAS X	L	P	JUMLAH
X.IBB	10	19	29
X.MIA.1	12	20	32
X.MIA.2	13	22	35
X.MIA.3	15	21	36
X.MIA.4	13	23	36
X.MIA.5	12	21	33
X.MIA.6	1	20	21
X.IIS.1	9	19	28
X.IIS.2	10	23	33
X.IIS.3	11	19	30
X.IIS.4	11	18	29
X.IIS.5	3	19	22
XI. IIA	9	20	29
JUMLAH ALL KLS X	129	264	393
JUMLAH KLS X.IBB.ALL	10	19	29
JUMLAH KLS X.MIA.ALL	66	127	193
JUMLAH KLS X.IIS.ALL	44	98	142
JUMLAH KLS X.IIA.ALL	9	20	29
JUMLAH KESELURUHAN KLS X,XI,XII		:	1127

KELAS XI	L	P	JUMLAH
XI.IBB	7	19	26
XI.MIA.1	12	24	36
XI.MIA.2	15	21	36
XI.MIA.3	14	20	34
XI.MIA.4	12	24	36
XI.IIS.1	12	20	32
XI.IIS.2	12	20	32
XI.IIS.3	11	21	32
XI.IIS.4	12	19	31
XI. IIA	6	22	28
JUMLAH ALL KELAS XI	113	210	323
JUMLAH KLS XI.IBB.ALL	7	19	26
JUMLAH KLS XI.MIA.ALL	53	89	142
JUMLAH KLS XI.IIS.ALL	47	80	127
JUMLAH KLS X.IIA.ALL	6	22	28

KELAS XII	L	P	JUMLAH
XII.IBB	4	36	40
XII.MIA.1	7	25	32
XII.MIA.2	13	17	30
XII.MIA.3	6	24	30
XII.MIA.4	11	19	30
XII.MIA.5	8	24	32
XII.MIA.6	7	19	26
XII.IIS.1	8	29	37
XII.IIS.2	11	24	35
XII.IIS.3	14	20	34
XII.IIS.4	15	21	36
XII.IIS.5	3	10	13
XII.IA	17	19	36
JUMLAH ALL KELAS XII	124	287	411
JUMLAH KLS XII.IBB.ALL	4	36	40
JUMLAH KLS XII.MIA.ALL	52	128	180
JUMLAH KLS XII.IIS.ALL	51	104	155
JUMLAH KLS XII.IIA.ALL	17	19	36

LAMPIRAN 8: PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MIA 3: Ibu Suci Surya

Insanah, S.Pd.I

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana strategi internalisasi sikap spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang Ibu/Bapak terapkan?
2.	Apa faktor penghambat internalisasi sikap spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang Ibu/Bapak terapkan?
3.	Apa implikasi antara internalisasi sikap spiritual dengan pembelajaran Aqidah Akhlak?
4.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak dalam memaksimalkan internalisasi sikap spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

B. Pertanyaan untuk empat Peserta Didik kelas XI MIA 3

NO	PERTANYAAN
1.	Menurut kalian, seberapa penting apa pembelajaran Aqidah Akhlak?
2.	Apa yang kalian ketahui tentang sikap spiritual?
3.	Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak internalisasi sikap spiritual sudah berjalan lancar?
4.	Menurut kalian, lebih utama nilai diatas KKM tetapi tidak

	terinternalisasi dalam diri kalian atau nilai dibawah KKM tetapi bisa menerapkannya?
--	--

C. Pertanyaan untuk Kepala Madrasah: Bapak Nasrudin, S.Pd, M.Si

NO	PERTANYAAN
1.	Apakah ada kegiatan khusus Madrasah sebagai penunjang internalisasi sikap spiritual?

LAMPIRAN 9: TRANSKIP WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Guru Aqidah Akhlak Kelas XI MIA 3: Ibu Suci Surya Insanih, S.Pd.I

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Bagaimana strategi internalisasi sikap spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang Ibu/Bapak terapkan?	Pemantauan pengawasan, teguran atau pemberian naseha, Pemberian teladan.	{SC, 1, 1}
2.	Apa faktor penghambat internalisasi sikap spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang Ibu/Bapak terapkan?	Keterbatasan waktu dalam pengawasan peserta didik.	{SC, 2, 2}
3.	Apa implikasi antara internalisasi sikap spiritual pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan akhlak dan kepribadian?	Kesadaran melaksanakan tindakan baik tanpa diawasi terus menerus.	{SC, 3, 3}
4.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak dalam memaksimalkan internalisasi sikap spiritual	Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah	{SC, 1, 4}

	dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	disusun. Terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup.	
--	-----------------------------------	--	--

B. Pertanyaan untuk Peserta Didik

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Menurut kalian, seberapa penting apa pembelajaran Aqidah Akhlak?	Penting karena didalam pembelajaran Aqidah Ahlak mengajrkan untuk bersikap spiritual.	{FD, 2, 1}
2.	Apa yang kalian ketahui tentang sikap spiritual?	Kesadaran bertingkah laku yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah.	{ZA, 2, 2}
3.	Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak internalisasi sikap spiritual sudah berjalan lancar?	Sudah berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala saat pelaksanaannya.	{AZ, 2, 3}
4.	lebih utama nilai diatas KKM tetapi tidak terinternalisasi dalam diri kalian atau nilai dibawah KKM tetapi bisa menerapkannya?	Dibawah KKM yang penting bisa memahami isi pembelajarannya untuk praktek di rumah.	{FT, 3, 4}

C. Pertanyaan untuk Kepala Madrasah: Bapak Nasrudin, S.Pd, M.Si

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Apakah ada kegiatan khusus Madrasah sebagai penunjang internalisasi sikap spiritual?	<p>Ada, kegiatan ini disusun bersama dengan kesepakatan seluruh warga madrasah. Terdapat kegiatan harian, mingguan dan peringatan hari besar Nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan harian, saat pagi peserta didik datang kita sambut mereka di depan gerbang untuk sekedar memberi salam meskipun dengan protokol kesehatan yang ketat, setelah itu masuk ke kelas sebelum 	{ND, 3, 1}

		<p>pembelajaran</p> <p>dimulai mereka</p> <p>dibiasakan membaca</p> <p>Al-Qur'an</p> <p>dilanjutkan dengan</p> <p>membaca Asma'ul</p> <p>Husnah dan do'a,</p> <p>sholat Dhuhur</p> <p>berjama'ah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mingguan <p>ada kita namanya</p> <p>Jum'at Mubarak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peringatan Hari <p>Besar Nasional tidak</p> <p>dilakukan selama</p> <p>pandemi</p> <p>berlangsung.</p>	
--	--	---	--

LAMPIRAN 10: LEMBAR OBSERVASI

Observasi ke 1

Objek : Kegiatan harian penunjang internalisasi sikap spiritual

Peneliti : Firdatul Isnaini

Hari/Tanggal : 13 Januari 2022

Tempat : Lingkungan MAN 1 Pasuruan

Waktu : 06..00 WIB

Deskripsi:

Observasi pertama dilakukan oleh peneliti guna mengetahui serangkaian kegiatan harian yang menunjang internalisasi sikap spiritual. Peneliti hadir di lokasi pada pukul 06.00 terlihat beberapa pendidik yang sudah bersiap menyambut peserta didik di depan gerbang. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberi salam dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat yaitu lebih dari jam 07.00.

Selanjutnya peneliti berkeliling kelas pada jam 07.00-07.15 melihat peserta didik melaksanakan do'a bersama dilanjutkan membaca Al-quran dan Asma'ul husnah. Setelah jam tersebut kegiatan pembelajaran baru dimulai sampai pukul 11.30 dan pada jam tersebut merupakan jam pulang sekolah tetapi dianjurkan oleh sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dan terdapat beberapa peserta didik yang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan ada juga yang langsung pulang kerumah masing-masing.

Observasi ke 2

Objek : Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Peneliti : Firdatul Isnaini

Hari/Tanggal : 17 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 10.00 WIB

Deskripsi:

Pada pelaksanaan observasi kali ini peneliti mengamati pendidik ibu suci datang ke ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MIA 3 tepat pukul 10.00, beliau memulai pembelajaran sesuai dengan mengajak peserta didik membaca basmalah sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan memasuki materi pembelajaran saat itu tentang menghindari dosa besar. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat mengikutidengan seksama karena metode startegi yang digunakan oleh bu suci menyenangkan, mulai dari penyampaian materi, pembagian kelompok presentasi, sampai pemberian kesimpulan materi peserta didik mengikuti dengan baik.

Berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti, tentang internalisasi sikap spiritual melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dirasa sudah terlaksana dengan baik. Meskipun pendidik merasa terdapat beberapa faktor pengambat seperti kurangnya waktu pengawasan di madrasah, sebab peserta didik lebih memiliki banyak waktu di rumah. Observasi pada kesempatan ini berakhir pada pukul 11.30 saat jam istirahat sholat dhuhur.

Observasi ke 3

Objek : Kegiatan Jumat Mubarak
Peneliti : Firdatul Isnaini
Hari/Tanggal : 21 Januari 2022
Tempat : Mushollah dan lingkungan MAN 1 Pasuruan
Waktu : 07.00 WIB

Deskripsi:

Observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini yaitu terdengar pemberitahuan kegiatan jumat mubarak dengan isi pembagian kegiatan yaitu kelas XII melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan istighosah, emudian untuk kelas XI melakukan khotmil quran. Dan kelas X melaksanakan adiwiyata atau bersih-bersih lingkungan sekolah

Dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah seluruh peserta didik terlihat bergegas menuju mushollah meskipun ada beberapa yang terlambat. Solusinya beberapa pendidik turun tangan untuk mengajak peserta didik yang terlambat berangkat ke mushollah.

Beralih ke kelas lain terpantau seluruh peserta didik kelas XI melaksanakan khotmil Quran dengan serentak, tetapi setelah peneliti memasuki salah satu kelas XI terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan Khotmil Quran karena mereka merasa tidak diawasi oleh pendidik, tetapi setelah pendidik yang bertugas datang mereka mulai melaksanakan Khotmil Quran. Untuk kelas X melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Observasi ini berakhir setelah kegiatan selesai dan berlanjut pada jam pembelajaran efektif yaitu puku 08.00.

LAMPIRAN 11: DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah



2. Wawancara dengan Ibu Suci guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI



3. Wawancara dengan beberapa Peserta didik



4. Proses pembelajaran



5. Kegiatan Harian (Menyambut Peserta didik di depan Gerbang)



6. Kegiatan Jumat Mubarak

- Sholat dhuha Berjamaah



- Khotmil Qur'an



- Adiwiyata



LAMPIRAN 12: BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Penulis

Nama : Firdatul Isnaini

NIM : 18110020

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 Juli 1999

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Ngampel RT. 31 RW.10, Kedungringin, Beji,
Pasuruan, Jawa Timur

No. Telephon : 089687786741

Email : firdatul.isnaini@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

SDN Kedungringin 1
MTs Negeri 1 Pasuruan
MAN 1 Pasuruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

